

**RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TOWUTI TENTANG  
PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* PT.VALE INDONESIA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Ekonomi Syariah*

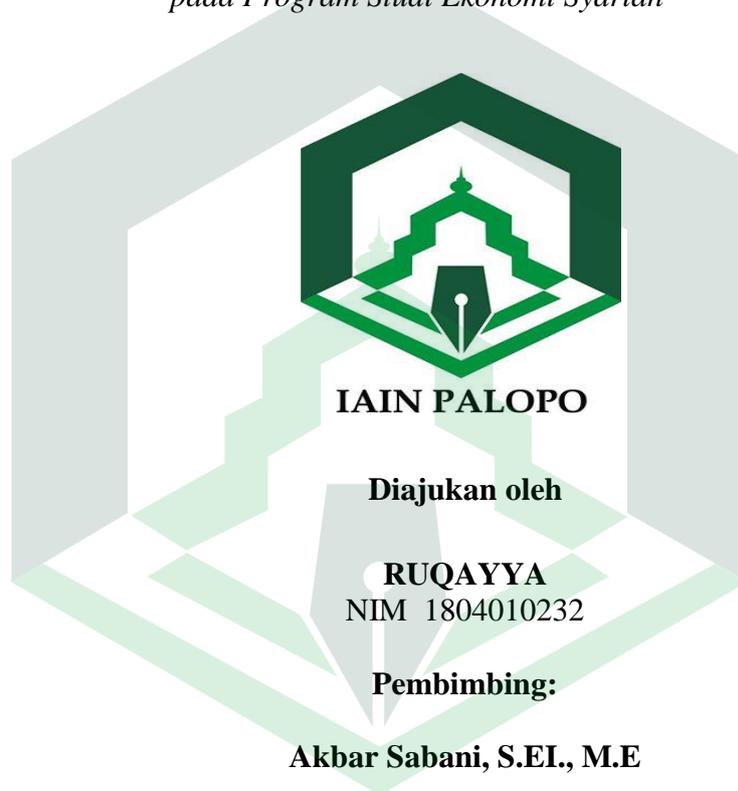


**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TOWUTI TENTANG  
PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* PT.VALE INDONESIA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ruqayya  
NIM : 18 0401 0232  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Palopo, 04 November 2021  
Yang membuat pernyataan,



Ruqayya

NIM: 18 0401 0232

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Respon Masyarakat Kecamatan Towuti tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Vale Indonesia yang ditulis oleh Ruqayya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0232, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 November 2021 miladiyah bertepatan dengan 17 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 24 November 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.               | Ketua Sidang      |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I             | Penguji I         |
| 4. Arsyad, S.Si., M.Si                   | Penguji II        |
| 5. Akbar Sabani, S.E., M.E.I             | Pembimbing I      |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
**Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**  
NIP.196102081994032001

  
**Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.**  
NIP.198102132006042002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa diharapkan guna melengkapai persyaratan dalam rangkapan penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilan demi mewujudkan Rahmatan lil-alamin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketentuan penulis, maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, wajarlah sekiranya dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat doa, bimbingan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada yang teristimewah Kedua Orang Tua saya

Almarhum Bapak Sopian dan Ibu Dahlia, yang dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang dan kesabarannya dalam mendidik dan membimbing penulis.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., selaku Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Administrasi serta Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse M.M., Dr. Muh. Ruslan Abd, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah membantu mensukseskan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Fasiha Kamal, S.EI., M.EI. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Abdul Kadir Arno, SE., Sy., M.Si. selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis.
4. Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Hendra Syafri, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen-dosen beserta para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
8. Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan peluang untuk mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada saudara-sadariku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat baik itu moril maupun materil.
10. Kepada teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2017 Ekonomi Syariah C dan teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah B, yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran dan kritik dengan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN-KS IAIN Palopo angkatan XXXVIII khususnya (Haerul, Adam, Ika, Ani, Nurca, Narti, Susan, Mardia) terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
12. Kepada teman saya khususnya Alya, Susan, Haerul, Sulhendra yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini. Maaf jika selama ini saya terlalu memaksakan untuk kuat berusaha agar tegar walaupun raga ingin patah berusaha tersenyum dibalik banyak sekali kesedihan. Terima kasih untuk diriku mari kita lanjutkan tatep semangat.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.*

Palopo,03 November 2021

**IAIN PALOPO**

RUQAYYA

Nim: 18 0401 0232

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasan Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 حَوْلُ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ..... / اِ .....	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
اِ ..... ي	<i>kasrah dan ya'</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
اُ ..... و	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*  
 رَمَى : *Rama*  
 قَيْلَ : *Qila*  
 يَمُوتُ : *Yamutu*

### 4. *Tā' marbūtah*

*Transliterasi* ntukta' *marbutah* ada dua,yaitu: *ta'marbutahy* ang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydi* > yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *yi* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْتُ اللّٰهَ : *di>nulla>h*, بِاللّٰهِ : *billa>hi>>*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum.fi>rah}matilla>h*.

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

H = Hijrah

M = Masehi



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
2. Respon.....	14
a. Definisi Respon.....	14
b. Faktor Terbentuknya Respon .....	16
c. Macam-macam Respon .....	18
3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
a. Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
b. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	23
c. Presepsi Masyarakat Tentang <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	24
4. Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
B. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3. Informan atau Subjek Penelitian .....	31

4. Sumber Data.....	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Analisis Penelitian.....	33
B. Definisi Istilah.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Konsep Program PKPM .....	43
2. Mekanisme pendistribusian program PKPM di Kawasan pengembangan dan Penunjang Kawasan .....	51
3. Pemanfaatan Dana CSR Pada Program PKPM.....	59
4. Respon Masyarakat Tentang pemanfaatan Dana CSR.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Q.S. Al Baqarah 205.....	27
---------------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Ruqayya. 2021 "Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia".**  
"Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Syariah. Dibawah bimbingan : Akbar Sabani, S.E., M.E

Secara umum skripsi ini membahas mengenai respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia di Sorowako. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui pemanfaat dari dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia di Desa Timampu. (2) Untuk mengetahui respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia di Desa Timampu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang data digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa respon masyarakat Kecamatan Towuti khususnya Desa Timampu tentang pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia. (1) Pemanfaatan Dana CSR pada program PKPM dimana anggaran PKPM diperoleh dari CSR PT. Vale yang dimana anggaran langsung diterima oleh setiap desa kawasan dengan ketentuan satu usulan dari setiap kawasan yang dapat melibatkan semua desa atau yang diterima menjadi hasil keputusan akhir dan kesiapan dana atau anggaran mengikuti program yang telah disepakati oleh setiap desa kawasan yaitu anggaran dikeluarkan atau dicairkan oleh pihak PT. Vale setelah program telah ditentukan atau dipilih. Dan dana tersebut dimanfaatkan pada pengadaan alat-alat pertanian seperti 9 *handtraktor* dan dibagi tiga ke masing-masing desa kawasan dan juga 3 unit *combine harvester* . Dan juga dana yang seharusnya digunakan untuk bimtek ternak dialihkan ke pembuatan aquaponik dan pengadaan kursi dan meja WARKOP BUMDES sehati Desa Timampu tujuannya yaitu pengembangan ekonomi desa. (2) Respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesia, menunjukkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan lancar dan baik itu ditunjukkan dengan pemerintah menerima setiap usulan yang disampaikan oleh masyarakat, kemudian menjaring setiap usulan yang kemudian disampaikan kepada PT. Vale Indonesia untuk diverifikasi. Dan juga masyarakat turut serta berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan program hingga pada tahap pengawasan.

**Kata Kunci** : Respon, Masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan yang kegiatan bisnisnya di bidang yang terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lingkungan perusahaan dalam dunia bisnis tidak bisa hanya mencari keuntungan atau profit saja, melainkan juga perlu ‘berbagi’ kepada masyarakat dan lingkungan. Elkington mengatakan bahwa penerapan CSR tidak lagi hanya memperhatikan pada *single bottom line* saja namun *triple bottom line* 3P (*Profit, People, Planet*). Yang pertama *Profit*, Perusahaan tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Kemudian yang ke dua *People*, Perusahaan wajib memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat setempat . Beberapa perusahaan yang melaksanakan program CSR, seperti: memberikan beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, sehingga ada beberapa perusahaan yang merancang berbagai program perlindungan sosial terhadap masyarakat setempat. Dan yang ketiga *Planet*, Perusahaan wajib memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar serta kelangsungan keragaman hayati. Beberapa CSR memang telah berpijak pada prinsip ini, umumnya berupa penghijauan, penyediaan air bersih, perbaikan

pemukiman, pengembangan pariwisata (*ekoturisme*).<sup>1</sup> Konsep CSR bertujuan untuk mejadikan aktivitas bisnis yang bersinergi positif dengan aktivitas masyarakat sehingga tidak ada yang dirugikan dari adanya suatu industri. Sehingga wajib ada pemahaman pada penerapan CSR jadi tanggung jawab bersama untuk menghasilkan keharmonisan serta keselarasan antar *stakeholder*.

Implementasi rencana CSR merupakan wujud konseptualisasi rencana pemerintah di bidang kesejahteraan, dan juga merupakan bentuk tanggung jawab eksternal PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan swasta. Dalam implementasinya di atur dalam UU No. 40 tahun 2007 (melibatkan perseroan terbatas), menyatakan bahwa perseroan yang melakukan aktivitas usahanya yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Terkait hal tersebut, pelaksanaan CSR di Indonesia bukan hanya sekedar wacana saja, melainkan sebuah tindakan yang sudah memiliki payung hukum dan harus dikerjakan oleh perusahaan.<sup>2</sup> Dan UU No. 47 tahun 2012 tentang pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Berdasarkan ketentuan menteri BUMN Per 09/MBU/07/2015 pada 3 juli 2015 Perusahaan Milik Negara (BUMN) diwajibkan mengalokasikan maksimal 4% dari labanya setelah pajak yang kemudian pengalokasian ini dikatakan sebagai biaya tanggung jawab sosial

---

<sup>1</sup>John Elkingto. *Canibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island , BC: New Society Publishers (1998).

<sup>2</sup>Agus Bandiyono and Budi Satya, "Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ekonomi XXV*, no. 03 (2020): 431–446, <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i3.694>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021, Pukul 10.24.

sehingga mendukung program pengembangan masyarakat setempat. Dana yang dikeluarkan dalam implementasi tanggung jawab sosial bukan hanya pada implementasi program bina lingkungan saja, akan tetapi program kegiatan lainya yang memberi dampak positif bagi pemberdayaan kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> PT. Vale Indonesia di Sorowako telah sangat mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan Kabupaten Luwu bagian timur, yang sejalan dengan Perwujudan Daerah ke-16 Regulasi Pada April 2016, sudah termasuk rencana pembangunan jangka menengah wilayah Kabupaten Luwu timur 2016-2021 sesuai dengan rencana PT. Vale Indonesia adalah rencana Pengembangan Masyarakat Komprehensif dalam Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) yang diluncurkan pada Januari 2014. Ini adalah rencana kemitraan antara pemerintah, PT Vale Indonesia, dan masyarakat.

Sebelum beralih ke program PKPM sekarang ini di tahun sebelumnya, ada Program PTPM sebagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dan Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk, yang di luncurkan pada tahun 2013-2017 Program PTPM telah di persiapkan cukup matang dan atas pertimbangan berbagai faktor, dimana hal tersebut telah tertuang dalam peraturan daerah kabupaten Luwu Timur nomor 04 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah 2016-2021. PTPM ini

---

<sup>3</sup>Rifadin Noor , Yunus Tulak Tandirerung dan Andi Arfina Padri Hasanah Rifadin Noor, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Pada PT Pupuk Kaltim," *Jurnal Eksis* 16, no. 2 (2020): 113–123, <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/> . Diakses pada tanggal 9 September 2021, Pukul 13.00.

merupakan payung program sosial PT. Vale yang dijalankan dengan anggaran PTPM sekitar Rp. 40-50 Miliar pertahun, tergantung harga nikel. Khusus untuk dana pembangunan desa atau dana untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebesar Rp17 Miliar per-tahun. Ini terdiri dari Rp350 Juta per-desa dan Rp400 Juta per- kecamatan pada periode pelaksanaan 2014. Sedangkan untuk tahun 2015 menjadi Rp400 Juta perdesa dan Rp450 Juta per-kecamatan, di tahun 2016 dan 2017 anggaran untuk desa itu yakni Rp 300 juta per-desa.<sup>4</sup>

Sejak tahun 2018, terbentuklah Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) sebagai bentuk inovasi melanjutkan program sebelumnya. Desa tidak lagi berjalan sendiri-sendiri melainkan saling terhubung dan bergabung, maju bersama dalam satu kawasan. PKPM merupakan program kemitraan antara masyarakat, Pemerintah Daerah, dan PT Vale dalam jangka waktu lima tahun (2018-2022). PT. Vale melalui program PPM-PKPM memberikan dana stimulan bagi masyarakat untuk pengembangan kawasan dan produk unggulan desa atau produk unggulan kawasan. Di kecamatan Towuti PKPM memfasilitasi produktivitas dan perekonomian sentra produksi ternak melalui infrastruktur. Oleh karena itu, mata pencaharian alternatif, peluang kerja, ekonomi dan bisnis berbasis peternakan yang produktif didirikan. Kecamatan towuti diberikan kawasan

---

<sup>4</sup>Arya Utama dan A. Murfhi Arya Utama Dan, “Analisis Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah , Swasta , Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility ( CSR ) PT Vale Indonesia Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Kabupaten Luwu Timur,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10 (2017) : 115–127. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/8043>. Diakses pada tanggal 9 September 2021, Pukul 13.45.

peternakan diantaranya yaitu Desa Pekaloa, Matompi, dan Timampu dengan jumlah penduduk masing-masing 1.550, 1.468 dan 3.590 jiwa.<sup>5</sup> CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan di Desa Timampu pada program PKPM yang seharusnya dikelola adalah kawasan peternakan dan penunjang kawasan untuk sejauh ini dana CSR kelihatannya belum nampak atau tidak merata dirasakan kepada semua masyarakat setempat mengenai adanya dana CSR ini sehingga penting untuk di teliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji dan mengetahui lebih jelas mengenai **“Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* PT.Vale Indonesia”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang disediakan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu hanya pada respon masyarakat Kecamatan Towuti tepatnya di Desa Timampu mengenai pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Vale Indonesia di Sorowako.

---

<sup>5</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako  
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/at-a-glance/Pages/default.aspx>. Diakses pada tanggal 9 September 2021, Pukul 13.57.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia di Desa Timampu?
2. Bagaimana respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemaafaat dari dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia di Desa Timampu
2. Untuk mengetahui respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Vale Indonesia

**E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai respon masyarakat dalam pemafaatan dana CSR.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji kasus yang sama seperti penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai suatu bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Vale Indonesia yang ada di Sorowako terhadap respon masyarakat mengenai pemanfaatan dana CSR. Dan juga bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Kajian Teoritis*

##### 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan bahan acuan selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

- a. Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas, dalam penelitian yang berjudul "*Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*". Keberadaan konsep CSR atau tanggung jawab sosial serta lingkungan di Indonesia telah memperoleh legitimasi untuk dilaksanakan oleh perusahaan swasta dan BUMN. CSR bukan hanya sekadar responsibility (tanggung jawab moral), melainkan sudah menjadi liability (tanggung jawab hukum), karena kewajiban serta sanksi terkait CSR telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, baik yang terkait dengan HAM maupun yang berhubungan dengan perusahaan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui kebijakan program-program CSR oleh perusahaan. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan program-program CSR

merupakan strategi hukum untuk mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat. Kebijakan program-program CSR terkait pemberdayaan masyarakat dapat berupa program pendidikan gratis, baik pendidikan non formal dan pendidikan formal, kemudian program pengembangan usaha lokal untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat, program kepedulian berupa recruitment tenaga kerja lokal sebagai tenaga kerja, serta program-program lainnya. Adanya program-program CSR terkait pemberdayaan masyarakat seperti pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi tujuan pembangunan berkelanjutan, di mana konsep CSR dapat mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera, baik secara individual dan secara sosial.<sup>6</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dana CSR. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih membahas tentang kebijakan CSR sebagai strategi hukum sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai respon masyarakat desa timampu tentang pemaafaatan dana CSR tersebut.

- b. Muhammad Chaniv Syarifuddin, dalam penelitian yang berjudul *“Dampak CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B ”*. Penelitian ini Berdasarkan

---

<sup>6</sup>Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas, “Kebijakan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Sebagai Strategi Hukum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia”, *Nationally Accredited Journal* 4, no. 1 (2020): 1–16, doi: 10.25072/jwy.v4i1.328. Diakses pada tanggal 23 September 2021, Pukul 13.57.

penelitian yang dilakukan tentang analisis dampak pemberian CSR terhadap kesejahteraan masyarakat binaan ring I PT. PLN Tanjung Jati B Kabupaten Jepara maka dapat ditarik kesimpulan berikut, Implementasi Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh PT. PLN TJB berjalan lancar akan tetapi mengalami beberapa kendala. Adanya program CSR mendapatkan respon positif dari masyarakat. Masyarakat juga antusias menyambut program CSR PT. PLN TJB. Mekanisme pelaksanaan program CSR pada program kemitraan melibatkan beberapa pihak yakni unit CSR PT. PLN TJB, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, serta Masyarakat kelompok ternak PT. PLN. Pelaksanaan program kemitraan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk program bina lingkungan mekanisme pelaksanaan program CSR, PT. PLN TJB menyalurkan alokasi bantuan ke masyarakat langsung, tetapi untuk infrastruktur dan lingkungan PT. PLN melibatkan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan CSR nya.

Bersasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji F) secara simultan menunjukkan bahwa variabel program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelompok binaan ring I PT. PLN TJB ditandai dengan nilai uji F sebesar 337.343 dengan sinifikansi 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Hal tersebut berarti

jika program kemitraan dan bina lingkungan secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak menaikkan kesejahteraan masyarakat, sebaliknya jika program kemitraan dan bina lingkungan secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dampak dari pelaksanaan program hanya dapat dirasakan oleh sebagian kelompok saja. Sehingga sebagian masyarakat lainnya tidak merasakan. Seharusnya program yang dilaksanakan harus memiliki keberlanjutan sehingga tidak berjalan sementara akan tetapi berkelanjutan. Sehingga semisal kelompok program kemitraan satu selesai seharusnya membentuk kelompok tahap dua dan memberikan pinjaman modal bagi kelompok selanjutnya. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan bantuan program kemitraan dan bina lingkungan karena semakin tinggi program kemitraan dan bina lingkungan yang dilaksanakan maka berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, begitupun sebaliknya semakin kecil program kemitraan dan bina lingkungan maka pengaruhnya semakin kecil terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan tetap memberikan pinjaman modal yang dibarengi dengan pembinaan serta pendampingan dalam berwirausaha. Walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan aspek pendidikan dan

kesehatan.<sup>7</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai penglibatan masyarakat pada dana CSR PT. Vale. Sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu ingin melihat dampak CSR terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih kepada respon masyarakat tentang dana CSR.

- c. Arief Alvianto Sakti dan Caecilia Tri Wahyanti dalam penelitian yang berjudul "*Program Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat*". Dari hasil penelitian menunjukkan program corporate social responsibility berjalan efektif untuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, program CSR PT Sido Muncul efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Peluang kerja, peluang usaha, dan konsistensi program CSR menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan. Program-program CSR PT Sido Muncul

---

<sup>7</sup>Muhammad Chaniv Syarifuddin, "Dampak CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B," *Jurusan Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2020): 625–633, <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35956> . Diakses pada tanggal 9 September 2021, Pukul 13.57.

yang dilakukan guna memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam fokus pengembangan masyarakat PT. Sido Muncul memberikan program CSR berupa program Mbok Jajan dimana program tersebut dapat mengembangkan masyarakat dalam segi ekonomis maupun SDM. Fokus penciptaan nilai sosial juga menjadi faktor yang dapat menjadi jembatan bagi masyarakat Desa Bergas Kidul untuk dapat mengembangkan program yang sudah dijalankan seperti Desa Wisata, penanaman jahe emprit, pendanaan, dan berbagai program sosial lainnya.<sup>8</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dana CSR. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu ingin mengetahui efektivitas program CSR sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui respon masyarakat terhadap pemanfaatan dana CSR.

Berdasarkan judul di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai kajian yang berbeda. Walaupun maksud dan tujuan yang sama pada tema-tema tertentu. Namun, pada penelitian yang akan dikaji, lebih ditekankan pada pandangan atau respon masyarakat mengenai pemanfaatan dana CSR

---

<sup>8</sup>Arief Alvianto Sakti and Caecilia Tri Wahyanti, "Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pendahuluan," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 5, no. April (2021): 108–114, doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>. Diakses pada tanggal 11 September 2021, Pukul 22.28.

PT. Vale Indonesia di Sorowako. Hal ini menegaskan bahwa penelitian dengan judul “Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* PT.Vale Indonesia di Sorowako”.

## 2. Respon

### a. Definisi Respon

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapatkan dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.<sup>9</sup>

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi ialah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), 51.

<sup>10</sup>Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, *Himpunan Islam Komunikasi*, (Yogyakarta:Liberary, 1983), 25.

Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Poerdawarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>12</sup> Respon atau reaksi sangatlah erat kaitannya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul dimuka mungkin sekali disertai oleh reaksi. Menerima sikap yang timbul sehabis stimulus merupakan suatu wujud reaksi, respon merupakan hasil yang berbentuk sikap yang mencuat karena rangsangan. Untuk membagikan respon terhadap sesuatu objek mulanya kita harus melaksanakan pengamatan terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu objek yang kita amati disebut pula stimulus atau perangsang serta respon yang kita bagikan ialah reaksi ataupun stimulus tersebut. Dengan adanya respon, yang di informasikan oleh objek dan subjek ataupun dari komunikan kepada komunikator akan meminimalisir kesalahan dalam suatu proses komunikasi. Respon positif merupakan bentuk respon, tindakan atau perilaku yang menunjukkan, menerima, mengakui, menyetujui dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sedangkan respon negatif merupakan bentuk respon, tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap penolakan atau

---

<sup>11</sup>Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 50.

<sup>12</sup>Poerdawarminta, *Psikologi Komunikas*, (Jakarta: UT. 1999), 43.

tidak setuju dalam melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berbeda. Hubungan dengan respon masyarakat mengenai program CSR yakni masyarakat masih kurang mengetahui tentang program CSR tersebut serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

#### **b. Faktor Terbentuknya Respon**

Sejak manusia dilahirkan, semenjak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekalian dituntut untuk menjawab serta mengatasi seluruh pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk meningkatkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan dan menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt. Sudah mengisyaratkan bahwa manusia wajib berupaya menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar dan aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito “alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya”.<sup>13</sup>

Faktor terbentuknya respon terbagi menjadi dua yaitu antara lain:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu aspek yang terdapat dalam diri individu manusia itu sendiri dari 2 faktor,

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Pengaruh Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), 53.

ialah rohani, serta jasmani. Hingga seseorang yang mengadakan asumsi terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua faktor tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil asumsi berbeda intensitasnya pada diri individu yang melaksanakan asumsi ataupun akan berbeda asumsi satu orang dengan orang lain. Faktor jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, ide, fantasi, pandangan jiwa, mental benak, motivasi serta sebagainya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu aspek yang terdapat pada lingkungan. Aspek ini merupakan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa, “factor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Pengaruh Psikologi Imum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), 55.

### c. **Macam-macam Respon**

Menurut Steven M. Chaferespon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:<sup>15</sup>

#### 1) Respon Kongnitif

Respon kongnitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

#### 2) Respon Efektif

Respon efektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.<sup>16</sup>

#### 3) Respon konatif (Psikomotorik)

Respon psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>17</sup>

### 3. **Corporate Social Responsibility (CSR)**

#### a. **Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial dapat disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah komitmen perusahaan dengan

<sup>15</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), 118.

<sup>16</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), 118.

<sup>17</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), 118.

memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan atau dunia bisnis adalah kontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>18</sup>

Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.<sup>19</sup> Yang artinya perusahaan harus mengetahui bahwa CSR bukanlah suatu pemaksaan melainkan suatu gagasan atau tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan itu berada.

Wibisono Menyatakan CSR adalah “suatu tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder agar berperilaku etis, sehingga dapat meminimalkan adanya dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup *profit, planet, dan people (triple bottom line)* dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Irham Fahmi, *Etika Bisnis, Teori Kasus dan Solusi*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

<sup>19</sup>Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 103.

<sup>20</sup>Wibisono Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. (Gresik: Fascho Publishing, 2007), 8.

Menurut Frederick dalam Dashurd mengatakan bahwa CSR adalah “...as a principle stating that Social corporations should be accountable for the Environmental effects of any of their actions on their community and environmen”. Yang artinya sebagai prinsip yang menyatakan bahwa perusahaan sosial seharusnya bertanggung jawab terhadap lingkungan efek dari tindakan mereka pada komunitas dan lingkungan mereka.<sup>21</sup>

Menurut Elvinaro Ardianto mendefinisikan CSR sebagai “komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan”.<sup>22</sup> Menurut Philip Kotler, CSR dikatakan *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun, hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan (saat ini di Indonesia telah diharuskan melalui UU Perseroan). Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekedar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi

---

<sup>21</sup>Frederick, *Penerapan Corporate Social Responsibility Pada BCA dan BMI Perspektif Ekonomi Islam* (1992), [Http://Dx.Doi.Org/10.31958/Juris.V14i2.303](http://dx.doi.org/10.31958/juris.v14i2.303), diakses pada tanggal 14 September 2021, pukul 13.04.

<sup>22</sup>Elvinaro Ardianto, *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 07.

perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis.<sup>23</sup>

CSR saat ini ditandai dengan adanya inisiatif secara internasional dalam bentuk ISO, yaitu ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>24</sup> ISO 26000 merupakan standar internasional untuk tanggung jawab sosial ataupun *social responsibility* (SR). Tanggung jawab organisasi atas akibat yang ditimbulkan sebagai dampak dari keputusan serta aktivitasnya pada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku etis dan transparan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, semacam kesehatan serta kesejahteraan masyarakat, memperhatikan ekspektasi pemangku kepentingan, menaati peraturan dan undang-undang yang berlaku dan tidak berubah-ubah dengan norma sikap internasional.<sup>25</sup>

Adapun konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan terbitnya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Howard Bowen yang

---

<sup>23</sup>Nurdin M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, cet 1 (Jakarta, Penebar Swadaya:2011),15.

<sup>24</sup>Nurdin M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, cet 1 (Jakarta; Penebar Swadaya:2011), 37.

<sup>25</sup>Nurdin M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, cet 1 (Jakarta, Penebar Swadaya:2011), 38.

kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin bertiup kencang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dan berbagai kalangan. Sampai sekarang konsep CSR saat ini dapat dipandang sebagai titik berangkat bagi lahirnya konsep-konsep yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan CSR. Selain *stakeholder management*, konsep-konsep tersebut adalah *Corporate Social Performance*, *Corporate Social Responsiveness*, dan *Corporate Citizenship*. Konsep CSR juga sangat dipengaruhi oleh disiplin ilmu etika bisnis. Selain itu terdapat dua konsep lain yang memiliki hubungan sangat erat dengan CSR yakni konsep Responsibility dalam prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ibarat sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip responsibility dalam prinsip GCG ibarat sisi mata uang keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip *responsibility*.<sup>26</sup>

Jadi CSR merupakan sebuah tanggung jawab sosial atau sebuah kedudukan, jabatan yang besar bagi setiap perusahaan atau unit bisnis yang harus dijalankan sesuai syariat agama,

---

<sup>26</sup>Nurdin M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Cet 1: Jakarta, Penebar Swadaya: 2011), 81-83.

yang dimana mampu bersaing secara sehat tanpa merugikan pihak manapun.

**b. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Rana tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Di samping itu, tanggung jawab sosial SR juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sehingga itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli yang membahas tentang prinsip dasar yang terkandung dalam tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Crowther David menguraikan prinsi-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan berkelanjutan sumber daya di masa depan. Berkelanjutan juga memberikan arahan bagaimana menggunakan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemauan generasi masa depan.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. *Accountability* dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal.

3) *Transparency*, merupakan prinsip penting penting bagi pihak eksternal. *Transparency* bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap eksternal.<sup>27</sup>

**c. Presepsi Masyarakat Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan sebuah pesan. Persepsi juga sama seperti sensasi, yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.<sup>28</sup>

Persepsi masyarakat terhadap program-program tertentu merupakan landasan utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan program, baik dari pemerintah maupun perusahaan. Persepsi dalam pengertian paling luas adalah interaksi antara dunia atau lingkungan sekitar dan diri. Sedangkan dalam arti sederhana, dunia atau lingkungan sekitar memberi kita kejadian-kejadian yang pada gilirannya akan memberi makna pada kejadian-kejadian dengan menafsirkan dan bertindak berdasar kejadian tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Nurdin M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*(cet 1;Jakarta, Penebar Swadaya:2011), h.59-64

<sup>28</sup>Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 51.

<sup>29</sup>George Boeree C. *General Psychology*. (Jogjakarta: Primasohpie. . 2007), 109.

Persepsi dan partisipasi yang baik dalam pelaksanaan CSR merupakan dua hal penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program CSR. Persepsi merupakan bagian dari suatu proses pengambilan keputusan tentang pemahaman seseorang dengan sesuatu obyek, stimuli atau individu yang lain. Kesan tentang stimuli tersebut dapat dipandang sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam program CSR, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting terutama dalam memberi arahan, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program CSR. Apalagi di masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program CSR tersebut.

#### 4. **Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Adapun UU yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial terletak pada BAB XIV pasal 33 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi :

Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan untuk penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Perekonomian berdasarkan atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi segala orang. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh ditangan orang-seorang, bumi dan air dan kekayaan yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat.<sup>30</sup>

CSR dalam perspektif Islam berasal dari prinsip-prinsip inti dalam Al-Qur'an. Ada tiga prinsip utama dalam AlQur'an yang menjadi dasar dalam CSR, yaitu kekhalfahan manusia dimuka bumi, akuntabilitas Ilahi dan kewajiban manusia untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kebaikan. Prinsip kekhalfahan manusia menjelaskan bahwa manusia adalah wakil Allah dimuka bumi, sehingga segala isi bumi ini adalah kepemilikan Allah dan manusia

---

<sup>30</sup>UUD 1945 dan Amandemennya, (Solo: Sendang Ilmu, 2009), 40-41.

hanya dititipi sebagai penjaga amanah. Prinsip akuntabilitas Ilahi merupakan implikasi dari prinsip kekhalifahan manusia dimana manusia sebagai wakil Allah dibumi, sehingga manusia diwajibkan untuk bertanggungjawab atas segala yang diamanahkan Allah kepada manusia. Kemudian untuk prinsip ketiga manusia memiliki kewajiban untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kepada kebaikan dikarenakan manusia sebagai wakil Allah yang harus mempertanggungjawabkan seluruh amanah ini.

CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sudah sering disebutkan dalam al-Qur'an. Salah satu diantaranya dijelaskan dalam Surah Al-Anbiaya':107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

Terjemahannya:

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.*<sup>31</sup>

Ahmad Mushtafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi menyatakan bahwa Rasulullah Saw., diutus dengan membawa ajaran termasuk kepentingan di dunia dan di akhirat. Namun orang-orang kafir tidak mengambil keuntungannya dan ingin menghindarinya karena kebiasaan mereka yang rusak, karena tidak menerima rahmat

---

<sup>31</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marag*, cet. II. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993. h.127

ini sehingga tidak merasakan kebahagiaan dalam urusan agamamaupun dunia. (Al-Maraghi, 1993:131).<sup>32</sup>

Dalam hukum islam mencakup kemaslahatan manusia dimana dalam hal ini kegiatan CSR dipandang sebagai kegiatan untuk kemaslahatan manusia jika dilihat dari beberapa implementasi CSR yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dimana dari prespektif hukum islam, yaitu dari tinjauan masalah, adalah kata masalah disinyalir identik dengan kata manfaat. Menurut Ibnu Mandhur, Masalah adalah segala sesuatu yang memiliki manfaat baik dengan cara menarik hal-hal yang berguna dan berharga, atau dengan menolak atau menghindari sesuatu yang dapat membahayakan dan menyakitkan. Secara istilah syar'I masalah dapat diartikakan sebagai kemaslahatan yang dikehendaki Allah SWT. Kepada hamba-hambanya, berupa memelihara agama, akal, keturunan, dan harta dengan berbagai tingkatan makna.

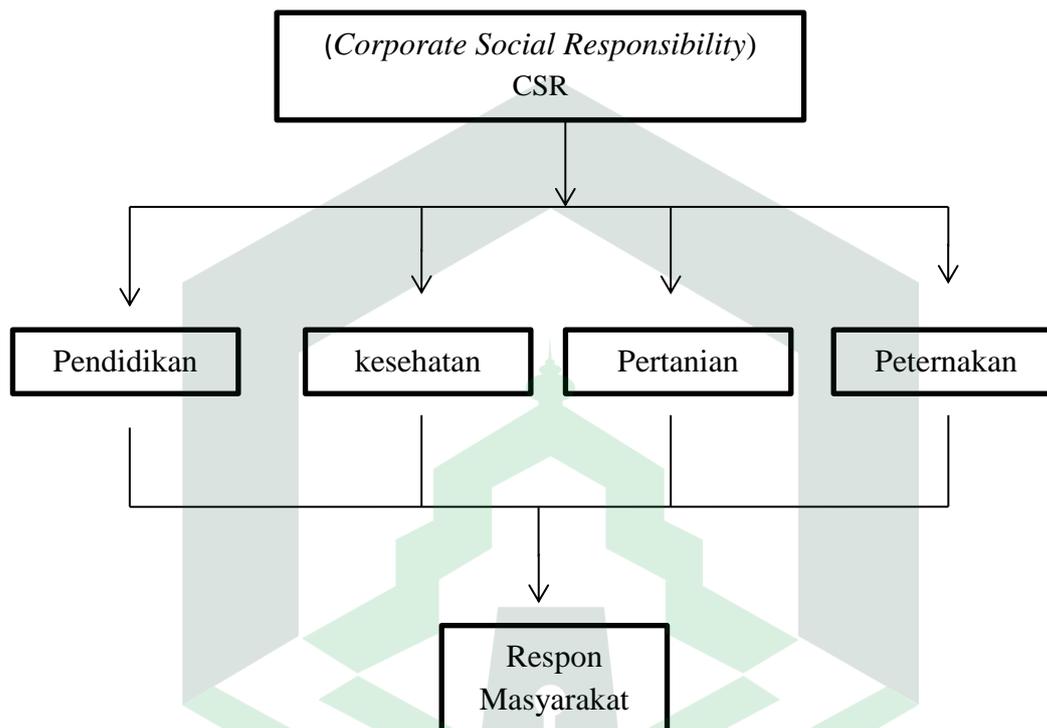
IAIN PALOPO

---

<sup>32</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Marag*, cet. II. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993. h.131

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diutarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran seperti dibawah ini:



Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengungkapkan bahwa CSR merujuk pada tanggung jawab sebuah organisasi untuk melindungi dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sebuah organisasi mengemban sebuah kewajiban pada tiga domain atau ranah yaitu pada perilaku organisasi, pada lingkungan alam, dan pada kesejahteraan sosial secara umum.<sup>33</sup>

Pada implementasinya CSR merupakan bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan maksud saling memberi manfaat terhadap pihak yang

<sup>33</sup>Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 63.

berkepentingan. Dimana pelaksanaan CSR saat ini sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, tetapi saat penerapan dan pengimplementasiannya tidak sertamerta perusahaan melaksakan program tersebut dengan baik. Disebabkan masih belum seragam dan jelasnya batasan tanggung jawab sosial perusahaan ini sehingga beberapa perusahaan cenderung melaksakan tanggung jawab perusahaan seadanya saja dan sekedar formalitas.<sup>34</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>34</sup>Muhammad Tho'In, "*Implementasi Corporate Social Responsibility*", dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, no. 2, (Juni 217), 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>35</sup>

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Oktober 2021 dan telah menetapkan lokasi penelitian di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **3. Informan atau Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber informasi adalah Kepala Desa Timampu, pihak CSR PT. Vale, tim BKAD (Badan

---

<sup>35</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I (Sukabumi, CV Jejak, Oktober 2018), 07.

Kerja Sama Antar Desa), Ketua BUMDES Timampu serta masyarakat Desa Timampu.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti yaitu masyarakat desa Timampu yang dilakukan dengan wawancara dengan narasumber penelitian.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>36</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik:

##### a. Observasi (Pengumpulan)

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan, mendengarkan dan pencatatan secara langsung mengenai respon masyarakat Desa Timampu mengenai pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako.

##### b. Wawancara

Untuk mendapat informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa

---

<sup>36</sup>Kuncoro. Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 127.

Timampu yang sekiranya dapat membantu memberikan informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan, memilih, mengelola dan menyimpan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan dan bahan referensi dan lain-lain.

## 6. Analisis Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dititik beratkan pada cara berfikir induktif, karena pada umumnya bertolak pada khusus yang diinterpretasiakn untuk disusun sebagai suatu generalisasi yang berlaku umum. Sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai respon masyarakat Desa Timampu terhadap pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesai di Sorowako.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 246.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.<sup>38</sup>

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

**B. Definisi Istilah**

Proposal ini berjudul **“Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* PT.Vale Indonesia”**. Agar terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut:

1. Respon adalah Suatu kegiatan komunikasi yang memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang diberikan oleh komunikator.
2. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki tatanan kehidupan seperti noma-norma, adat istiadat yang ditaati bersama dalam lingkungannya. Masyarakat juga tidak terlepas dari nilai-nilai, kepentingan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu masyarakat disebut

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 246.

sebagai suatu totalitas dari orang-orang yang saling membutuhkan satu sama lain untuk mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. CSR ataupun Tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan untuk korporat untuk bisa berinteraksi dengan komunitas lokal selaku wujud warga secara totalitas.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Deskripsi Lokasi Penelitian*

##### 1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### a. **Profil Desa Timampu**

Kata Timampu berasal dari bahasa padoe salah satu anak suku bangsa yang mendiami Timampu kala itu dan sekarang mendiami salah satu desa yaitu desa Matompi hasil pemekaran dari desa Pekaloa sementara desa Pekaloa adalah hasil pemekaran dari desa Timampu.

Timampu terdiri dari dua kata yaitu “ Tima dan Mpu’u “. Tima berarti tempat berlabu atau bersandar dan Mpu’u berarti perahu. Saat ini lebih dikenal dengan nama Timampu.

Desa Timampu adalah salah satu Desa induk dari 18 (delapan belas) Desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi yang kami himpun keberadaan Timampu telah ada sejak jaman dahulu kala dimana ditempat ini dahulu ada beberapa tempat-tempat tertentu yang lasim dikenal di masyarakat yaitu Baruga sekarang tempat tersebut di tempati pos jaga KSDA dan Soraja (tempat peristirahatan Makole).

Pada jaman dahulu akses menuju kota kala itu untuk menjual hasil hutan non kayu (damar dan rotan) dan hasil bumi (beras) adalah dengan menggunakan kerbau dan kuda dari Timampu – Ranteloka – Tabarano – Wasuponda – Modo – Tawaki – Pakumanu – Balambano – Matalena – Warau atau Karebbe tempat terjadinya transaksi jual beli.

Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia saat ini ditempat tersebut anak

sekolah pernah disiram senjата dari udara (masi ada korban yang masi hidup saat ini).

Secara garis besar dapat di uraikan gambaran dari jaman kerajaan hingga stuktur pemerintahan yang menaungi Timampu pada saat itu diantaranya Makole (statusnya hamper sama dengan camat) berkedudukan di Tabarano demi keamanan pada saat itu maka Makole nuha bergeser ke Sorowako.

Berdasarkan infrastruktur, kepala yang pernah memimpin dan berkedudukan di Timampu diataranya Tanrebba, Deng Parani, Paggama meninggal di tembak dirumahnya dalam membela dan mempertahankan masyarakat dan bangsanya, Lawekke'.

Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintah yang dianut bangsa ini, maka Timampu berubah status menjadi Desa, yang dikenal dengan sebutan Desa Timampu.

Desa Timampu merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan satu dari 18 desa di Kecamatan Towuti yang mempunyai  $\pm 6$  Km dari Kecamatan dengan jarak  $\pm 58$  Km dari kota Kabupaten. Secara geografis Desa Timampu dengan luas wilayah 235,4 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 25.340 Ha, yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Desa Pekaloo / Desa Matompi
- 2) Sebelah Timur : Desa Pekaloo / Danau Towuti
- 3) Sebelah Selatan : Danau Towuti / Desa Tokalimbo
- 4) Sebelah Barat : Desa Matompi / Desa Balambano

*Kecamatan Wasuponda*

Desa Timampu terletak dipesisir barat Danau Towuti, Letak topografis tanahnya datar dan berbukit (Hutan) dengan lahan datar sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk

lahan pertanian, perkebunan dan sementara perairan adalah danau sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah *Petani dan Nelayan*.

Letak geografis Desa Timampu berada di pesisir barat danau Towuti maka secara otomatis berpengaruh pada kondisi sosial warga, masyarakat Desa Timampu yang mana bermata pencaharian Petani dan Nelayan.

Penduduk Desa Timampu berdasarkan data PPKBD dari 873 KK didominasi oleh pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah mencapai 580 KK.

Jumlah penduduk Desa Timampu setiap tahun selalu mengalami pertumbuhan, walau pelan namun pasti. Hingga akhir Desember 2020, jumlah penduduk Desa Timampu 3.339 jiwa yang terdiri dari:

- |    |                           |              |
|----|---------------------------|--------------|
| 1) | Jumlah penduduk Laki-laki | = 1.239 Jiwa |
| 2) | Jumlah penduduk Perempuan | = 1.600 Jiwa |
| 3) | Jumlah KK                 | = 873 Jiwa   |
| 1) | Tidak Bekerja             | = 352 KK     |

Wilayah Desa Timampu dibagi menjadi tiga (3) Dusun dengan jumlah sepuluh (10) RT sebagaimana tercantum dibawah ini:

- 1) Dusun Timampu, terdiri dari empat (4) RT
- 2) Dusun Bakara, terdiri dari tiga (3) RT
- 3) Dusun Tirowali, terdiri dari tiga (3) RT<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Desa Timampu Kecamatan Towuti. <http://desa.timampu.luwutimurkab.go.id/>. (diakses pada tanggal 22 November 2021)

## b. Profil Perusahaan PT. Vale Indonesia di Sorowako

Pada tahun 1901, biji nikel mula-mula ditemukan oleh seorang Belanda bernama Kruyt di pegunungan Verbeek, Sulawesi Selatan. Pada tahun 1937, ahli geologi INCO LIMITED, Flat Elves melakukan studi endapan nikel di Sorowako. Setelah itu pada tahun 1968 kontrak karya ditanda tangani oleh PT. International Nickel Indonesia Tbk (INCO), lalu di resmikan fasilitas penambangan dan pengolahan nikel di Sorowako pada tahun 1977. Setelah itu produksi nikel komersial pertama dilakukan pada tahun 1978. Seiring berjalannya waktu, tahun 1996 PT. INCO melakukan perpanjangan kontrak karya hingga 2025. Tahun 2006, INCO Ltd, memiliki 60% saham PT. INCO, diakui oleh Vale Brazil. Tahun 2012 PT. INCO resmi menjadi PT. Vale Indonesia Tbk. PT. Vale Indonesia adalah salah satu produsen utama nikel di Indonesia.<sup>40</sup>

PT. Vale merupakan perusahaan multinasional yang sudah dikenal *professional* dalam kegiatan pertambangan. Dalam kegiatan pertambangannya banyak strategi yang telah dilakukan tanggung jawabnya kepada masyarakat sekitar perusahaan, PT. Vale Indonesia membuat sebuah program yang ditujukan sebagai langkah membantu masyarakat lebih mandiri dengan

---

<sup>40</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako Sorowako <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>. (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan dari program ini tentu banyak memerlukan strategi yang kompleks demi efektifnya penyaluran informasi kepada masyarakat.

Perusahaan sebagai pelaku bisnis menjalankan CSR tidak serta merta hanya karena memikul tanggung jawab sosial. Tetapi, perusahaan menjalankan CSR karena perusahaan tahu, kesuksesan suatu perusahaan juga dapat diukur dengan efektifnya pengaplikasian CSR dan pesan positif dari pada *stakeholdernya* melalui kegiatan positif yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

**c. Visi dan misi PT. Vale Indonesia**

1. Visi

- a) Menjadi perusahaan sumber daya alam global nomor satu dalam menciptakan nilai jangka panjang melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.
- b) Menjadi perusahaan yang unggul dimana selalu memperhatikan keselamatan para karyawan, serta menjaga lingkungan agar selalu bersih dan indah.
- c) Menjadi kesejahteraan dalam masyarakat.
- d) Menjadi perusahaan SDA nomor satu di dunia yang mampu memberikan manfaat jangka panjang

melalui keunggulan dan semangat hidup untuk manusia dan lingkungan hidup.<sup>41</sup>

## 2. Misi

- a) Mengubah sumber daya alam menjadi sumber kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan perusahaan PT. Vale tersebut agar selalu menjadi perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh karyawan dan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan selalu system CSR.
- d) Menyelenggarakan dan mengembangkan system partisipasi dan kepedulian terhadap setiap karyawan, baik secara kesehatan maupun kepedulian lainnya.
- e) Menyelenggarakan dan mengembangkan SDA dan SDM
- f) Mengubah SDA menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako, <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>. (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

<sup>42</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>. (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

#### d. Tujuan PT. Vale Indonesia

1. Berkomunikasi secara baik dan benar dengan *stakeholder*, terutama terhadap pemegang saham, karyawan, masyarakat, pemerintah, pelanggan dan pemasok untuk memastikan terjalinnya hubungan baik yang berkesinambungan.
2. Memberikan tempat kerja yang baik, aman dan sehat, yang dapat mencerminkan pelayanan lingkungan hidup yang bertanggung jawab.<sup>43</sup>

#### B. Hasil Penelitian

Melalui Implementasi Program Kawasan Perdesaan Mandiri, pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam hal ini PT. Vale Indonesia dan Pemerintah desa melaksanakan koordinasi dengan BKAD yang dibentuk oleh pemerintah desa yang melaksanakan program Kawasan Perdesaan Mandiri. Berdasarkan suatu perspektif pemerintah yang diputuskan terhadap pemerintah lokal sebagai level pertama dalam pelaksanaan program tersebut. Implementasi Program Kawasan Perdesaan Mandiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, daya saing, nilai tambah, dan kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah terdampak operasi.

Implementasi CSR Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan bahwa terjadi perubahan orientasi program pada tahun 2013-

---

<sup>43</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako  
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>.  
 (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

2017 menitikberatkan pada tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan, dan perekonomian ketiga bidang tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang kongkrit dirasakan oleh masyarakat namun pada tahun 2018 terjadi perubahan orientasi dimana program CSR mengikuti program pemerintah melalui pembagian kawasan.

**1. Konsep Program PKPM (Pemberdayaan Kawasan Perdesaan Mandiri)**

PKPM mulai dirancang PT. Vale bersama pemkab Luwu Timur dan perwakilan masyarakat yang kemudian disebut kemitraan tiga pilar. Pola dan skema PKPM di empat wilayah pemberdayaan PT Vale (Malili, Wasuponda, Towuti dan Nuha). Pola ini memberikan dukungan bagi masyarakat untuk pengembangan masyarakat kawasan dan produk unggulan desa unggulan kawasan. Dengan pola dukungan pengembangan kawasan perdesaan mandiri, program sosial perusahaan nantinya akan dikembangkan dan dilaksanakan sinergis dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi wilayah sesuai potensi sehingga dapat mempercepat tujuan pembangunan Kabupaten Luwu Timur.<sup>44</sup>PKPM menerapkan prinsip partisipatif, kemandirian, akuntabilitas, keterpaduan dan keberpihakan terhadap masyarakat.

---

<sup>44</sup>PT Vale. 2019. Bersama Pemerintah Kabupaten Luwu Timur meluncurkan Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) periode 2018-2022. 61 <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosial/berita/Pages/selamat-datang-pkpm.aspx> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)

PKPM bertujuan meningkatkan daya saing, nilai tambah dan kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah terdampak operasi.<sup>45</sup>

Program kawasan perdesaan mandiri (PKPM) bertujuan untuk mengakselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pemberdayaan perusahaan. PKPM merupakan kontribusi perusahaan, sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, PT. Vale menjalankan program masyarakatnya yang disinergikan dengan *roadmap* pemerintah daerah.

Adapun alur pelaksanaan PKPM sebagai berikut:

a. Penetapan RI-PPM dan kerangka PKPM

Penyusunan dan penetapan RI-PPM, konsultasi dan penetapan rangka PKPM, sosialisasi di empat kecamatan, rakaian dan penyusunan *roadmap* pengembangan kawasan dan penetapan.

b. Persiapan kelembagaan

Pembentukan tim koordinasi PPM Kabupaten Luwu Timur, pembentukan tim secretariat program dan pembentukan BKAD.

c. Penguatan Kapasitas Dasar

Pembentukan tim secretariat program, pembekalan BKAD studi tiru bagi pemerinta desa, BKAD, BUMDES, dan UKM.

---

<sup>45</sup>PT. Vale. 2019. PKPM, Akselerasi Kemandirian Masyarakat. <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosial/sekilasptpm/Pages/default.aspx#:~:text=PKPM%20merupakan%20program%20kemitraan%20antara,masyarakat%20di%20wilayah%20terdampak%20operasi> . (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)

d. MOU kemitraan

Penandatanganan MOU dan PKS antara kemenkes, Pemprov, Pemkab Luwu Timur dan PT. Vale dan diajukan dengan PKS antar PT. Vale dan BKAD-TKK untuk pembiayaan organisasi dan pembentukan tim verifikasi, penilaian usulan dan MONEV.

e. Penyusunan dokumen perencanaan kawasan

Penyusunan dan kondultasi RKKP ditingkat desa, kawasan dan daerah oleh BKAD dan TSK, konsultasi dan sinkronisasi RPKP ditingkat provinsi dan pusat oleh PT. Vale dan pemerintah Kabupaten.

f. *Launching* PKPM dan penyerahan rencana RKKP serta perencanaan implementasi 2018-2019

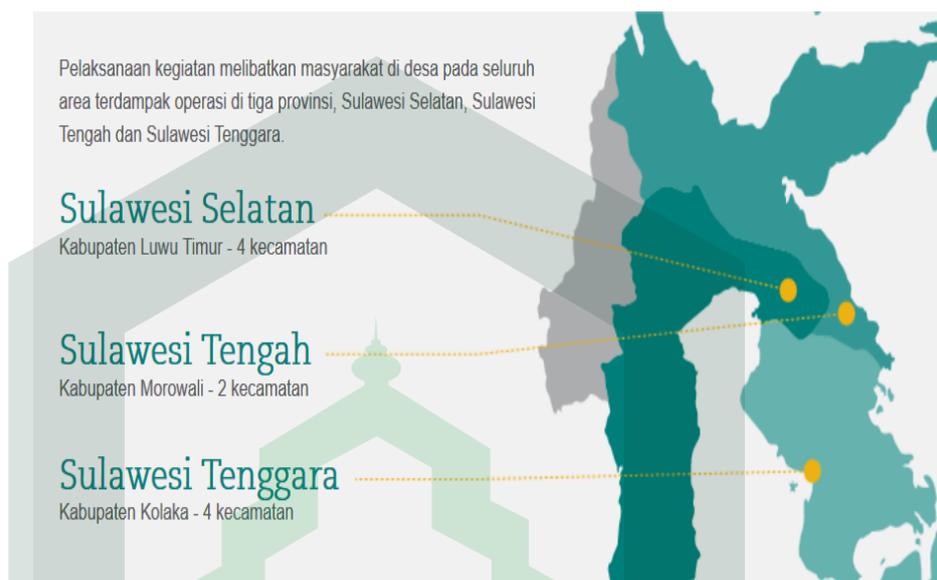
*Launching* oleh wakil gubernur Sulawesi selatan dan penyerahan rencana dokumen RPKP oleh TTK kepada pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan PT. Vale untuk disinkronisasikan dan ditetapkan lebih lanjut.<sup>46</sup>

Demikian juga sumber daya dan manusia di wilayah operasinya.

Program-program yang digagaskan PT. Vale merupakan program jangka panjang yang dimana bertujuan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan tambang. Yang diharapkan bisa

<sup>46</sup>PT. Vale. 2019. PKPM, Akselerasi Kemandirian Masyarakat. <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosial/sekilasptpm/Pages/default.aspx#:~:text=PKPM%20merupakan%20program%20kemitraan%20antara,masyarakat%20di%20wilayah%20terdampak%20operasi> . (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)

menjadi sumber ekonomi strategis bagi masyarakat dan tentunya juga sebagai sumber pemasukan daerah. Adapun kawasan yang termasuk pemberdayaan PT. Vale menyusun program-program sesuai potensi masing-masing.



Lingkup implementasi PKPM meliputi upaya pengembangan kawasan pedesaan yang dilakukan melalui penataan ruang dan menumbuhkan pusat-pusat layanan yang mengarah pada terbentuknya desa-desa berbasis potensi unggulan untuk pengimplementasian PKPM di 38 desa, 4 kecamatan melalui 10 kawasan pengembangan yang terdapat di empat kecamatan yakni Nuha, Towuti, Wasuponda dan Malili, di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.<sup>47</sup>

Sepuluh kawasan yang dikembangkan yaitu, kawasan wisata, kawasan pertanian terpadu (*agropolitan*), kawasan pengembangan

<sup>47</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako  
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>.  
(diakses pada tanggal 22 November 2021)

perkebunan lada, kawasan perdagangan dan industri olahan komoditas, kawasan peternakan dan penunjan, kawasan agrowisata, kawasan peternakan dan pengolahan hasil hutan non-kayu, kawasan pesisir dan industri olahan hasil laut (minapolitan), kawasan perkotaan dan layanan jasa, kawasan penunjang pertanian dan peternakan.

Khususnya program PKPM di Kecamatan Towuti terbagi menjadi empat kawasan yaitu wilayah kota kawasan perdagangan dan industri olahan komoditas (Desa Wawondula, Desa Langkea Raya, Desa Baruga, Desa Asuli dan Desa Lioka), wilayah di Mahalona Raya merupakan kawasan pertanian terpadu (Desa Kalosi, Desa Buangin dan Desa Tole), wilayah sebrang danau kawasan pengembangan perkebunan lada (Desa Tokalimbo, Desa Loeha, Desa Bantilang, Desa Rante Angin dan Desa Masiku), dan kawasan peternakan dan penunjang kawasan (Desa Timampu, Desa Matompi dan Desa Pekaloa).<sup>48</sup>

1. Wilayah kota kawasan perdagangan dan industri olahan komoditas (Desa Wawondula, Desa Langkea Raya, Desa Baruga, Desa Asuli dan Desa Lioka), PKPM memfasilitasi peningkatan produktivitas wilayah dan ekonomi masyarakat untuk menopang industry kawasan pada sentra-sentra produksi komoditas unggulan di sekitarnya. Menggunakan sarana dan prasarana industri dan

---

<sup>48</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako  
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>.  
(diakses pada tanggal 22 November 2021)

perdagangan serta system informasi teknologi yang mendukung aktivitas industry dan pemasaran. Kawasan ini merupakan pusat Kota dari Kecamatan Towuti dan memiliki lahan yang strategis karena berada di tengah kota dengan tingkat keramaian yang tinggi sehingga menjadi tempat pilihan dibangunnya *Street Food*. Sekaligus menunjang perekonomian masyarakat untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat.

2. Wilayah di Mahalona Raya merupakan kawasan pertanian terpadu (Desa Kalosi, Desa Buangin dan Desa Tole), kawasan ini mempercepat peningkatan pada sentra-sentra produksi pertanian terpadu (perkebunan, peternakan dan hal-hal yang relevan) yang didukung oleh sarana dan prasarana fisik, termasuk system informasi teknologi dan informasi pasar yang dapat diandalkan. PKPM bersinergi dengan program pengembangan ekonomi lainnya dan memfasilitasi upaya penyediaan alternative mata pencaharian, lapangan pekerjaan, pengembangan unit ekonomi produktif berbasis pertanian berkelanjutan.

3. Wilayah sebrang danau kawasan pengembangan perkebunan lada (Desa Tokalimbo, Desa Loeha, Desa Bantilang, Desa Rante Angin dan Desa Masiku), kawasan ini bertujuan meningkatkan produksi dan pemasaran lada

yang didukung oleh didukung sarana dan prasarana fisik, termasuk system informasi teknologi dan informasi pasar yang dapat diandalkan. Diikuti dengan peningkatan produktivitas perkebunan lada dan hal-hal yang relevan. PKPM bersinergi dengan program pengembangan ekonomi lainnya mengembangkan perkebunan lada yang ramah lingkungan.

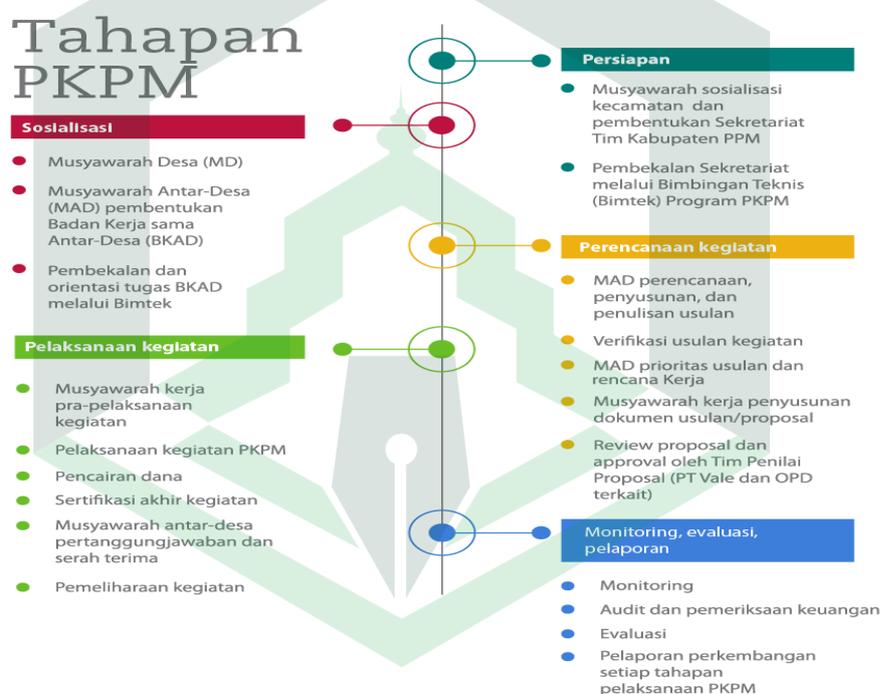
4. Kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan (Desa Timampu, Desa Matompi dan Desa Pekaloe), kawasan ini bertujuan mempercepat peningkatan produktivitas wilayah dan ekonomi masyarakat pada sentra-sentra produksi peternakan yang didukung oleh sarana dan prasana fisik, termasuk sistem informasi teknologi dan informasi pasar yang dapat diandalkan. PKPM memfasilitasi upaya penyediaan alternatif mata pencaharian, lapangan pekerjaan, pengembangan unit ekonomi produktif berbasis peternakan dan unit usaha penunjangnya, dimana kawasan ini merupakan kawasan baru sehingga untuk programnya yang baru di implementasikan yaitu penunjang kawasan berupa alat-alat pertanian dan pengembangan ekonomi desa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Buku Besar Perusahaan PT. Vale Sorowako  
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosl/Pages/default.aspx>.  
(diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

Anggaran PKPM diperoleh dari CSR PT. Vale yang dimana anggaran langsung diterima oleh setiap desa kawasan dengan ketentuan suatu usulan dari setiap desa kawasan yang dapat melibatkan semua desa atau yang diterima menjadi hasil keputusan akhir. Kesiapan dana yang dimana anggaran mengikuti program, yaitu anggaran dikeluarkan setelah program telah ditentukan atau dipilih.

Adapun tahapan dari program PKPM ini:



## 2. *Mekanisme pendistribusian program PKPM di Kawasan pengembangan dan Penunjang Kawasan*

Mekanisme merupakan sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan dan aturan serta adanya alur komunikasi serta pembagian tugas sesuai kemampuan.

Program CSR PT. Vale Indonesia agar dapat bermanfaat terhadap masyarakat desa selaku *stakeholder*, agar masyarakat ikut merasakan bagian aset perusahaan dalam berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Manfaat yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah :

a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan sesuatu situasi di mana kesempatan - kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Salah satu indikator keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya.

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial serta sarana untuk meningkatkan citra dimata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Dimana kegiatan yang mencakup upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, seperti perbaikan kualitas

hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang mencerminkan sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.

Jadi mekanisme CSR PT. Vale itu melalui dari menjalankan programnya maka program-program mekanisme CSR ini telah melibatkan atas tiga sumber yang diataranya yaitu:

a. Masyarakat

Mekanisme pendistribusian CSR bagi masyarakat dengan adanya CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat jelas. Selain bahwa beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan perusahaan serta masyarakat yang selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen dan konsumen saja. Masyarakat akan memiliki pandangan baru bahwa hubungan antara masyarakat dan dunia bisnis perlu diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan satu sama lain.

Hubungan masyarakat dan perusahaan tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksplotasi, tetapi hubungan kemitraan

dalam membangun masyarakat dan lingkungan yang lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan, dan lain-lain.

b. Pemerintah

Manfaat terhadap pemerintah dengan adanya CSR juga sangatlah jelas. Pemerintah tidak hanya berfungsi menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan perusahaan, dan memberikan sanksi terhadap pihak yang melanggar aturan. Dimana pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik akan mendapat patner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagai tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarkat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.<sup>50</sup>

c. Perusahaan

Dengan mendistribusikan dana CSR perusahaan mendapatkan manfaat yang jelas, jika perusahaan memberikan dana CSR adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan dilingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantuk prekonomian masyarakat, perusahaan juga dianggap oleh masyarakat

---

<sup>50</sup>Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Op.Cit*, 81-82

membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sehingga, perusahaan akan memperoleh tanggapan positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibali masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>51</sup>

Program mekanisme CSR PT. Vale ini telah berjalan selama 3 tahun. Pada tahapan awal program PKPM pada kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan yaitu berfokus dalam penunjang kawasan. Menurut Bapak Iskandar selaku perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako mengatakan bahwa

“pola pendistribusian anggaran, yang dimaksud dengan kawasan-kawasan yang dikelompokkan dalam satu kawasan atau satu wilayah tertentu dimana wilayah tersebut berdasarkan kesamaan komoditas unggulan desa. Jadi ketika sebuah desa itu punya kesamaan komoditas unggulan sebutlah kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan jadi penentuan atau program unggulan desa atau program unggulan kawasan itu berdasarkan riset jadi kita pernah mengadakan riset dengan teman-teman akademik UNHAS kami sudah menyimpulkan ada pembagian 10 kawasan di kabupaten luwu timur. Dimana Desa Timampu ini tergolong kawasan baru dan dia tergolong kawasan baru dan dia tergabung di 3 desa, jadi dari sisi pemetaan potensi kawasan tersebut punya potensi untuk kawasan peternakan, jadi karena

---

<sup>51</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010. 81

kamarinkan mereka mau mengusulkan untuk dijadikan kawasan pertanian tetapi keterbatasan lahan, dimana lahan itu banyak berbatasan langsung dengan lahan perusahaan kontraknya sementara yang ingin memberikan dana atau anggaran CSR itu adalah perusahaan. Otomatis itu hal yang tidak dibenarkan sehingga diputuskan untuk bagaimana pengembangan peternakan di kawasan itu. Nah kawasan ini juga diharapkan menjadi penopang untuk pendukung dua kawasan tetangganya yaitu kawasan pertanian dan perkebunan, jadi hasil dari sumber-sumber manfaat pengelolaan budidaya ternak. Nah kalau kita berbicara budidaya ternak mempunyai hubungan dengan kawasan pertanian dan perkebunan karena kalau kita berbicara pertanian dan perkebunan orang akan memerlukan pupuk dari kotoran hewan. Nah sebenarnya bigitu dia punya hubungan perencanaan. Bagaimana perencanaan itu yang kami bangun supaya kawasan itu saling mendukung. Harapannya itu adalah di tiga desa ini di kawasan peternakan mampu memproduksi ternak berikut olahan dan kotorannya itu bisa disuplai ke kawasan pertanian dan perkebunan. Namun pada kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan yang baru terealisasi yaitu penunjang kawasan, pengadaan alat pertanian seperti doser padi atau *combineharvester* dan *handtraktor*. Dan pengembangan peternakan ini belum terealisasi dikarenakan belum ada pembebasan lahan dari ke tiga desa kawasan ini sehingga kami dari pihak PT. Vale tidak mempermasalahkan usulan pengadaan itu selama usulan itu betul-betul bisa menjawab isu-isu yang menjadi permasalahan di kawasan itu contohnya meningkatkan taraf ekonomi pertanian makanya kami dari pihak PT. Vale setuju-setuju saja selama itu memang yang di perlukan”<sup>52</sup>

Berdasarkan Pernyataan atau hasil wawancara dari Bapak Iskandar selaku Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia, mengenai pola pendistribusian anggaran, yang dimaksud dengan kawasan-

---

<sup>52</sup>Wawancara Iskandar. Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako

kawasan yang dikelompokkan dalam satu kawasan atau satu wilayah tertentu dimana wilayah tersebut berdasarkan kesamaan komoditas unggulan desa. Sehingga apabila desa tersebut memiliki kesamaan komoditas unggulan contohnya kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan maka penentuan atau program unggulan desa dan program unggulan kawasan berdasarkan riset. Dimana Desa Timampu merupakan kawasan baru dan juga Desa Timampu tergabung di 3 desa, sehingga dari sisi pemetaan potensi kawasan tersebut memiliki potensi sebagai kawasan peternakan, dimana ketiga desa tersebut mengusulkan untuk dijadikan kawasan pertanian tetapi keterbatasan lahan, dimana lahan tersebut banyak berbatasan langsung dengan lahan perusahaan kontraknya sementara yang ingin memberikan dana atau anggaran CSR itu adalah perusahaan. Otomatis hal tersebut tidak dibenarkan sehingga diputuskan untuk bagaimana pengembangan peternakan di kawasan tersebut. Kawasan ini juga diharapkan menjadi penopang untuk pendukung dua kawasan tetangganya yaitu kawasan pertanian dan perkebunan, jadi hasil dari sumber-sumber manfaat pengelolaan budidaya ternak. Harapannya itu adalah di tiga desa ini dikawasan peternakan mampu memproduksi ternak berikut olahan dan kotorannya itu bisa disuplai ke kawasan pertanian dan perkebunan. Namun pada

kawasan pengembangan peternak dan penunjang kawasan yang baru terealisasi yaitu penunjang kawasan, pengadaan alat pertanian seperti doser padi atau *combineharvester* dan *handtraktor*. Dan pengembangan peternakan ini belum terealisasikan dikarenakan belum ada pembebasan lahan dari ke tiga desa kawasan ini sehingga dari pihak PT. Vale tidak mempermasalahkan usulan pengadaan tersebut selama usulan betul-betul bisa menjawab isu-isu yang menjadi permasalahan di kawasan tersebut contohnya meningkatkan taraf ekonomi pertanian maka dari pihak PT. Vale setuju-setuju saja selama usulan tersebut yang di perlukan oleh masyarakat.

Anggaran CSR pada program PKPM ini senilai kurang lebih 13 Miliar samapai 14 Miliar pertahunnya. Di Kabupaten Luwu Timur dibagi menjadi 10 kawasan termasuk kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Sedangkan untuk program PPM (Program Pemberdaya Masyarakat) itu sendiri yaitu berbicara tentang kemintraan strategis terkait kegiatan yang dilakukan oleh PT. Vale bersama dengan instansi swasta atau pemerintah yang memiliki visi yang sama atau sejenis terkait pengembangan sektor-sektor khusus seperti pendidikan, kesehatan sosial budaya itu masih dijalankan contohnya di pengembangan pertanian organik. Sedangkan pada

bidang kesehatan berupa penggabungan yang sifatnya jangka panjang misalnya sosialisasi HIV AIDS, penanggulangan pandemik COVID19 dan lain-lain. Pada bidang pendidikan ada skema beasiswa dibangku sekolah, beasiswa orang tua asuh dan penguatan PAUD.

Anggaran program PPM-kemintaraan strategis yaitu antara lain:

a. Bidang Pendidikan

Program beasiswa anggarannya yaitu 200.000.000 sampai 300.000.000 pertahunnya.

b. Bidang Kesehatan

Program kesehatan anggarannya yaitu 8 Milyar sampai 10 Milyar pertahunnya.

c. Bidang Pertanian

Program pertanian anggarannya yaitu 600.000.000 pertahunnya.

### 3. *Pemanfaatan Dana CSR*

Pelaksanaan PKPM selaras dengan berbagai regulasi, terutama terkait pelaksanaan program pengembangan masyarakat di lingkup perusahaan tambang. PKPM juga mengacu pada peraturan Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal No. 5 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kawasan Perdesaan.

Dimana program ini lahir atas kerisauan masyarakat yang terkena dampak dengan adanya perusahaan di wilayah luwu timur khususnya kecamatan towuti oleh karena itu pemerintah membuat program kawasan mandiri (PKPM) agar ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan dapat berkurang. Adapun program CSR PT. Vale selama ini sudah dianggap berhasil tetapi belum maksimal karena perusahaan tersebut membatasi anggaran yang ingin dikeluarkan sehingga program yang dapat terlaksana juga terbatas. Dengan PKPM maka sistem programnya berubah dimana programnya dahulu yang dibuat lalu menganggarkan dananya sehingga pemerintah desa dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

Program Kawasan Perdesan Mandiri (PKPM) bertujuan untuk mengakselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pemberdayaan perusahaan. PKPM merupakan kontribusi perusahaan, sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). PT. Vale menjalankan program masyarakatnya yang disinergiskan dengan *roadmap* pemerintah daerah.

Anggaran PKPM diperoleh dari CSR PT. Vale yang dimana anggaran langsung diterima oleh setiap desa kawasan dengan ketentuan satu usulan dari setiap kawasan yang dapat melibatkan semua desa atau yang diterima menjadi hasil keputusan akhir. Kesiapan dana yang dimana anggaran mengikuti program yang telah disepakati oleh setiap desa kawasan yaitu anggaran dikeluarkan atau

dicairkan oleh pihak PT. Vale setelah program telah ditentukan atau dipilih.

No	URAIAN PEKERJAAN	HARGA (Rp)
1	9 unit handtraktir 16 daun/mesin 8,2 PK	Rp. 260.849.700,-
2	3 unit combine harvester merk Kubota DC 70 plus	Rp. 1.556.700.000,-
3	Dana pengalihan bimtek ternak pada penunjang kawasan	Rp. 284.800.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2.102.349.700,-</b>

Anggaran program PKPM pada kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan di tiga Desa senilai 284.800.000 dimana dana ini merupakan dana yang seharusnya digunakan untuk Bimbetek peternakan namun dialihkan karena terkendala pada pembebasan lahan untuk ternak. Dimana Bapak Iskandar mengatakan bahwa :

“apabila ke tiga Desa ini bersepakat menunjuk salah satu lahan untuk dibebaskan maka masalah tersebut selesai. Karena kita dari pihak PT. Vale siap untuk pengadaan ternaknya, kandang dan pakannya tetapi ketiga Desa ini belum bersepakat untuk menunjuk lahan untuk dibebaskan. Sehingga belum ada titik temu masalah lahan dan sampai sekarang belum direalisasikan. Jadi adadua pola yang pertama kawasan pengembangan peternakan dan yang ke dua penunjang kawasan. Dan untuk saat ini yang terealisasikan yaitu penunjang kawasan”.<sup>53</sup>

Dan menurut ketua BKAD Bapak Dodhy mengatakan bahwa

<sup>53</sup>Wawancara Iskandar. Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako

“kawasan pengembangan peternakan belum terealisasikan, kami terkendala pada pembebasan lahan dimana PT. Vale tidak bisa untuk pembebasan lahan karena melanggar undang-undang, disamping itu juga sesuai yang dikatakan oleh Bapak Iskandar bahwa andaika nke tiga desa bersepaakt untuk menunjuk salah satu desa untuk lahan peternakan itu tidak jadi masalah. Karena PT. Vale sendiri siap untuk memfasilitasi seperti pengadaan ternak, kandang dan pakannya, dan menjadi maslah yaitu ketiga desa ini semuanya ingin di desanya masing-masing namunkan kita berbicara program kawasan yang dimana sudah dikelompokkan sehingga lahan untuk ternak harus berda di satu desa”.<sup>54</sup>

Menurut Ibu Fatma selaku bendahara BKAD bahwa dia setuju dengan pernyataan dari ketua BKAD bahwa

“masyarakat ke tiga desa ini dimana lahan peternakan mau di desanya masing –masinh tetapi kita berbicara kawasan jadi harus ada salah stu desa yang ditunjuk dan disepakati untuk lahan ternak. Dan juga kita selaku tim BKAD seduah mengatur bagian-bagian atau tanggung jawab masing-masing desa seperti lahan untuk ternaknya di Desa Matompi dan pengolahan hasil ternaknya nanti itu di Desa Timampu dan pendistribusiannya itu di Desa Pekaloo. Dan sampai sekarang belum ada titik terang yang kami dapatkan untuk kawasan pengembangan peternakan dan juga anggarannya sudah lama ada di rekening kami untuk program Bimtek pengembangan peternakan sudah ada diberikan oleh PT. Vale senilai 284.800.000”.<sup>55</sup>

Untuk pemanfaatan dana CSR yang seharusnya untuk kawasan pengembangan peternakan dialihkan karena sudah dua tahun belum didistribusikan dimana terkendala pada lahan sehingga tim BKAD dan beberapa masyarkat ke tiga desa melakukan musyawarah antar desa

---

<sup>54</sup>Wawancara Dengan Bapak Dodhy Rohansyah Selaku Ketua BKAD Kawasan

<sup>55</sup>Wawancara Dengan Ibu Fatma Selaku Bendahara Pada Kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan

untuk pengalihan anggaran ini ke BUMDES masing-masing Desa yang mana anggaran yang ingin dialihkan berjumlah 284.800.000 di bagi ke tiga, dan untuk Desa Tiamampu anggaran untuk BUMDES 95.000.000 dan anggaran ini di gunakan untuk pembuatan aquaponik dan pengadaan kursi dan meja warkop bumdes sehat Timampu tujuannya yaitu pengembangan ekonomi desa dan program selanjutnya yaitu pengadaan alat-alat pertanian seperti 9 *handtraktor* dan dibagi tiga ke masing-masing desa yang di kelolah oleh BUMDES masing-masing dan juga 3 unit *combine harvester* dan dimana alat ini di kelolah oleh BUMDESMA (Badan Usaha Milik Desa Bersa).

- a. Bapak Faisal, selaku pendamping program yayasan komid, 8 Oktober 2021

Menurut hasil penelitian atau pernyataan oleh Bapak Faisal mengenai keberadaan CSR di dalam perusahaan PT. Vale Indonesia di Sorowako, menyatakan bahwa di dalam PT. Vale tersebut terdapat CSR. Dan menurut pernyataan dari Pak Faisal , selaku pendamping program yayasan komid juga bahwa ada dana CSR yang keluar dalam setiap tahunnya, jadi dana CSR tersebut akan dibagikan kepada setiap kawasan Desa, yang dikelola oleh Desa kawasan secara bersama beserta pengurus masyarakat yang telah di percayakan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Wawancara Bapak Faisal Selaku Pendamping Program Yayasan Komid

- b. Bapak Iskandar, selaku perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako

”ya kami selaku CSR PT. Vale menerima setiap usulan masyarakat Desa terkait program ini yang ditampung kemudian dikomunikasikan secara bersama oleh pemerintah desa dan PT. Vale selaku pemberian dana atau sponsor utama dalam pelaksanaan program tersebut pada kawasan peternakan dan penunjang kawasan Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Setelah itu kemudian kami PT. Vale memverifikasi terkait usulan yang di sampaikan oleh masyarakat Desa melalui pemerintahan Desa, dan jika semua unsur terkait program tersebut terpenuhi barulah PT. Vale bisa mengacckan program tersebut dan anggaran bisa cair sesuai kebutuhan. Kami selaku pihak CSR PT. Vale melakukan upaya pengembangan kawasan perdesaan yang dilakukan melalui penataan ruang dan menumbuhkan pusat-pusat layanan yang mengarah terbentuknya desa-desa berbasis potensi unggulan yang didalamnya termasuk Desa Timampu. Disini kami hanya sebagai pemberi dana untuk pembangunan berbagai infrastruktur publik yang menggerakkan kawasan peternakan dan penunjang kawasan masyarakat setempat”<sup>57</sup>.

Berdasarkan wawancara tersebut dari Bapak Iskandar selaku karyawan CSR PT. Vale yang memberikan informasi yang menunjukkan bahwa komunikasi tentang program tersebut sudah berjalan dengan baik itu ditunjukkan dengan pemerintah menerima setiap usulan yang disampaikan dari masyarakat kemudian menjaring setiap usulan yang kemudian disampaikan

---

<sup>57</sup>Wawancara Bapak Iskandar. Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako

kepada PT. Vale untuk diverifikasi. Dan melakukan upaya pengembangan kawasan perdesaan yang dilakukan melalui penataan ruang dan menumbuhkan pusat-pusat layanan yang mengarah pada terbentuknya desa-desa berbasis potensi unggulan untuk pembangunan berbagai infrastruktur publik yang menggerakkan kawasan peternakan dan penunjang kawasan masyarakat setempat. PT. Vale selaku pemberi dana utama dari program tersebut.

c. Bapak Samsul, selaku Kepala Desa Timampu

Hasil wawancara dari Bapak Samsul selaku Kepala Desa Timampu.

“sebelum saya menjelaskan lebih dalam mengenai program ini saya selaku pemerintah Desa dimana program ini lahir dan muncul atas kerisauan masyarakat. Terlepas saya sebagai pemerintah Desa yang terkena dampak dengan adanya perusahaan yang ada di wilayah kami oleh karena itu kami membuat program ini semata-mata tujuannya untuk bagaimana masyarakat yang ketergantungan dengan perusahaan bias berkurang, yang kedua adapun program CSR PT. Vale selama ini sudah berhasil namun belum maksimal karena adanya batasan anggaran yang dimana PT. Vale telah menentukan anggaran sebelum membuat program. Nah dengan PKPM ini diubah tata cara pengelolaannya, programnya dahulu yang dibuat lalu dianggarkan. Dengan inilah program tersebut bisa terbentuk Program Kawasan Perdesaan Mandiri dimana Timampu ini dilihat potensi apa yang bisa dikembangkan yaitu peternakan dan penunjang kawasan. Mengenai program ini kami selaku pemerintah desa membentuk pelaksana kegiatan dari program kawasan perdesaan mandiri yang dinamakan BKAD (Badan Kerja Sama Antar Desa). Yang dimana tugas dari BKAD itu

sendiri sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksana dari kegiatan program tersebut yaitu kawasan peternakan dan penunjang kawasan. BKAD itu sendiri merupakan tim yang dibentuk dari aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari Bapak Samsul selaku Kepala Desa Timampu menunjukkan bahwa komunikasi PKPM yang dibentuk oleh pemerintah desa dan PT. Vale Indonnesia di Sorowako yang muncul berdasarkan kerisauaan masyarakat yang berada diwilayah lingkaran tambang. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar semata-mata tidak bergantung pada perusahaan. Selaras dengan pernyataan masyarakat mengenai komunikasi PKPM di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabuten Luwu Timur. Pemerintahan desa membentuk pelaksana kegiatan dari program kawasan perdesaan mandiri yang dinamakan BKAD (Badan Kerja Sama Antar Desa). Yang dimana tugas dari BKAD itu sendiri sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksana dari kegiatan program tersebut yaitu kawasan peternakan dan penunjang kawasan.

- d. Wawancara dari Bapak Dodi selaku Ketua Dari Program PKPM Pada kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan

“Kami selaku tim BKAD yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan berkewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan, sesuai dengan

---

<sup>58</sup>Wawancara Samsul Selaku Kepala Desa Timampu

volume, spesifikasi tehnik dan harga yang tercantum dalam SPK (Surat Perjanjian Kerja). Saya selaku ketua BKAD ingin memperjelas program kegiatan yang ada di Desa Timampu ini bahwa kawasan yang diberikan Desa Timampu adalah kawasan pengembangan peternakan dan penunjang kawasan namun pada program kawasan peternakan belum terealisasi dikarenakan belum ada lahan untuk peternakan dimana PT. Vale tidak memberikan dana untuk pembelian lahan karena melanggar undang-undang. Dikarenakan banyaknya keluhan dari masyarakat Desa Timampu terhadap keterlambatan pengalokasian program ini. Ada beberapa kendala kami dalam pengalokasian ini yang pertama itu seperti yang saya jelaskan tadi bahwa PT. Vale tidak memberikan dana untuk pembelian lahan kecuali ada penghibahan lahan dari masyarakat namun sampai sekarang belum ada lahan yang kami dapat untuk peternakan. Sehingga kami dari tim BKAD mengalihkan program ke penunjang kawasan berupa alat-alat pertanian seperti *handtraktor* berjumlah 3 unit, *combine harvester* 3 unit dan 95.000.000.00 dana CSR di kelolah oleh BUMDES”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Dodi terkait program kawasan perdesaan mandiri yang dimana tim BKAD ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan berkewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan, sesuai dengan volume, spesifikasi dan harga yang tercantum dalam SPK (Surat Perjanjian Kerja). Dan para tim dari BKAD mengalihkan mengalihkan program ke penunjang kawasan berupa alat-alat pertanian seperti *handtraktor* berjumlah 3 unit, *combine harvester* 3 unit dan 95.000.000.00 dana CSR di kelolah oleh

---

<sup>59</sup>Wawancara Dari Bapak Dodhy Rohansyah Selaku Ketua BKAD Kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan

BUMDES dikarenakan PT. Vale tidak memberikan dana untuk pembelian lahan kecuali ada penghibahan lahan dari masyarakat namun sampai sekarang belum ada lahan yang kami dapat untuk peternakan dan yang kedua wabah COVID19.

#### 4. *Respon Masyarakat Tentang pemanfaatan Dana CSR*

##### a. Wawancara Dengan Bapak Hambali Selaku Masyarakat Desa Timampu

Adapun pernyataan dari masyarakat Desa Timampu yaitu Bapak Hambali menyatakan bahwa sudah ada alat pertanian yang telah di berikan oleh PT. Vale untuk masyarakat Desa Timampu. Manfaat yang di rasakan oleh Bapak Hambali selaku RT beserta masyarakat lainnya, itu luar biasa, karena dengan adanya peralatan tersebut keluar di tempat kami sudah sangat membantu dan merasakan dengan adanya alat tersebut, sebab selain mengurangi pengeluaran mereka juga sangat membantu bagi yang kurang mampu.<sup>60</sup>

Menurut Bapak Hambali perbedaan yang dirasakan pada program PTPM dan program PKPM yang sekarang yaitu program PTPM sangat mendukung sarana dan prasarana posyandu, pustu dan PKM peningkatan kualitas layanan kesehatan dasar, peningkatan akses layanan kesehatan, hal ini untu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dukungan

---

<sup>60</sup>Wawancara Dengan Bapak Hambali Selaku masyarakat Desa Timampu

terhadap pemerintah dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentah.

b. Wawancara Dengan Ibu Wardah Masyarakat Desa Timampu

Adapun pernyataan dari masyarakat Desa Timampu yaitu

Ibu Wardah menyatakan bahwa

“saya setuju dengan bapak Hambali bahwa dengan adanya program ini saya selaku petani terbantu dengan adanya pengadaan alat-alat pertanian dengan adanya ini masyarakat kurang mampu juga terbantu.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dari Ibu Wardah terkait program kawasan perdesaan mandiri yang dimana Bapak Umar ini merupakan petani dan adanya program pengadaan alat pertanian menurutnya sangat terbantu.

Menurut Ibu Wardah Perbedaan dengan program sebelumnya dan sekarang, program CSR PT. Vale tahun sebelumnya dimana dananya itu dikelola di masing-masing desa dan pengimplementasiannya berupa pengadaan tempat sampah dimasing-masing rumah warga, ada juga dalam bentuk kesehatan dan pendidikan.

c. Wawancara Dengan Ibu Hasna Selaku Masyarakat Desa Timampu

Menurut jawaban dari Ibu Hasna menyatakan bahwa dengan adanya program ini anaknya yang pengangguran dapat bekerja di WARKOP BUMDES. menurut ibu Hasna program

---

<sup>61</sup>Wawancara Dengan Ibu Wardah Selaku Masyarakat Desa Timampu

ini sangat bermanfaat karena dua anaknya dapat berkerja dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Timampu.<sup>62</sup>

Jadi Ibu Hasna merasa sangat senang karena dengan adanya bantuan dari PT. Vale tersebut. Karena secara tidak langsung anaknya yang belum mendapatkan pekerjaan atau pengangguran bisa dapat bekerja di BUMDES. Harapan yang Ibu Hasna agar program dari PT. Vale ini dapat berkelanjutan setiap tahunnya memberikan dana terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Ibu Hasnah perbedaan manfaat dengan program sebelumnya, dimana pada program PTPM, program ini lebih ke masyarakat contohnya pada pendidikan yaitu pembangunan sarana dan prasarana pendukung PAUD dengan perluasan akses layanan pendidikan diperuntukkan untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dimana target yang dicapai adalah 1 desa satu PAUD pada 4 Kecamatan pemberdayaan termasuk Kecamatan Towuti.

d. Wawancara Dengan Bapak Bahtiar Selaku Masyarakat Desa Timampu

Adapun pernyataan dari masyarakat Desa Timampu yaitu Bapak Bahtiar menyatakan bahwa

---

<sup>62</sup>Wawancara Dengan Ibu Hasna Selaku Masyarakat Desa Timampu

“dengan adanya bantuan CSR PT. Vale kami selaku masyarakat Desa Timampu Alhamdulillah sudah merasakan manfaatnya. Salah satunya yaitu adanya alat pertanian seperti *handtraktor* dan *combineharvester* sehingga dengan alat ini sangat membantu masyarakat untuk membajak sawahnya dan memanen padinya.”<sup>63</sup>

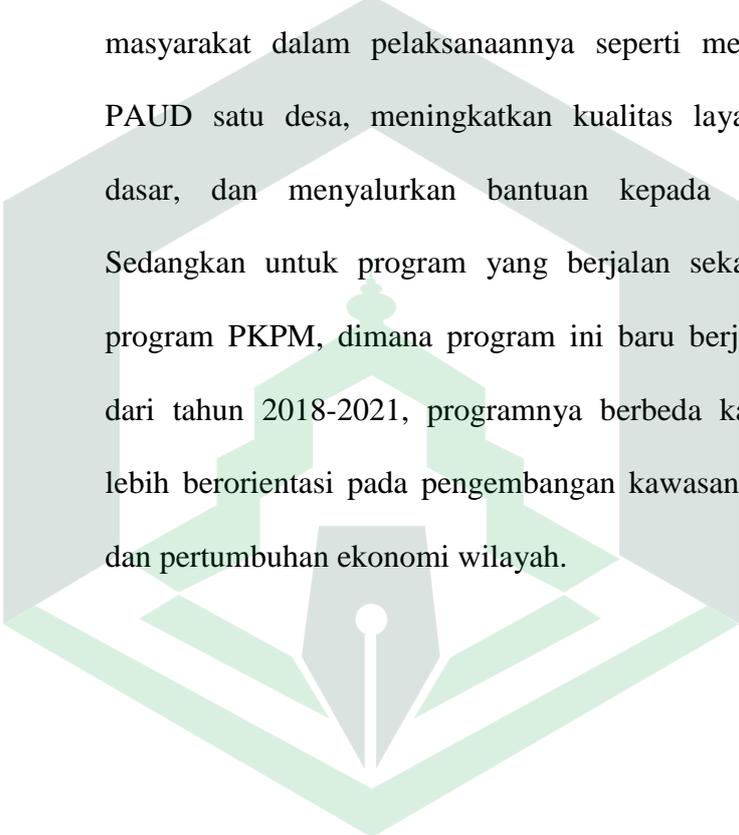
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya bantuan CSR PT. Vale dengan meluncurkan dua macam alat pertanian seperti *handtraktor* dan *combineharvester* sangat membantu masyarakat khususnya petani karena memudahkan mereka untuk membajak sawah dan memanen padi.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun pernyataan atau respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako terkait program kawasan perdesaan mandiri yang memberikan informasi menunjukkan bahwa pemerintah Desa Timampu dan tim BKAD dalam hal bantuan CSR PT.Vale Indonesia menunjukkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan lancar dan baik itu ditunjukkan dengan pemerintah menerima setiap usulan yang disampaikan oleh masyarakat, kemudian menjaring setiap usulan yang kemudian disampaikan kepada PT. Vale Indonesia untuk diverifikasi. Dan juga masyarakat membandingkan manfaat yang dirasakan dari program sebelumnya dan program yang

---

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Bapak Bahtiar Selaku Masyarakat Desa Timampu

sekarang yaitu perbedaan program PTPM dan PKPM dimana program PTPM ini sudah berjalan selama lima tahun, dari tahun 2013-2017. Salah satu mekanisme kontribusi PT.Vale Indonesia, dan pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam implementasi CSR PT. Vale Indonesia, dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya seperti mewujudkan satu PAUD satu desa, meningkatkan kualitas layanan kesehatan dasar, dan menyalurkan bantuan kepada pelaku UKM. Sedangkan untuk program yang berjalan sekarang ini yaitu program PKPM, dimana program ini baru berjalan tiga tahun dari tahun 2018-2021, programnya berbeda karena fokusnya lebih berorientasi pada pengembangan kawasan atau personasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait respon masyarakat Kecamatan Towuti khususnya Desa Timampu tentang pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesia maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Dana CSR PT. Vale Indonesia di Desa Timampu pada program PKPM dimana anggarannya diperoleh dari CSR PT. Vale yang anggarannya langsung diterima oleh setiap desa kawasan dengan ketentuan satu usulan dari setiap kawasan yang dapat melibatkan semua desa atau yang diterima menjadi hasil keputusan akhir. Kesiapan dana atau anggaran mengikuti program yang telah disepakati oleh setiap desa kawasan yaitu anggaran dikeluarkan atau dicairkan oleh pihak PT. Vale setelah program telah ditentukan atau dipilih. Program CSR diperuntukkan kepada masyarakat menengah kebawah sebagai sasaran utama program. Dana tersebut dimanfaatkan pada pengadaan alat-alat pertanian seperti 9 *handtraktor* dan dibagi tiga ke masing-masing desa kawasan dan juga 3 unit *combine harvester* . Dan juga dana yang seharusnya digunakan untuk bimtek ternak dialihkan ke pembuatan aquaponik dan pengadaan kursi dan meja warkop bumdes sehat Timampu tujuannya yaitu pengembangan ekonomi desa.
2. Respon masyarakat Desa Timampu tentang pemanfaatan dana CSR PT. Vale Indonesia, menunjukkan bahwa program tersebut sudah

berjalan dengan lancar dan baik itu ditunjukkan dengan pemerintah menerima setiap usulan yang disampaikan oleh masyarakat, kemudian menjaring setiap usulan yang kemudian disampaikan kepada PT. Vale Indonesia untuk diverifikasi. Dan juga masyarakat turut serta berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan program hingga pada tahap pengawasan.

aspek layanan sosial terjadi perubahan mekanisme pendistribusian dimana orientasi program CSR pada tahun 2013-2017 menitikberatkan pada tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan perekonomian ketiga bidang tersebut dilaksanakan dengan berbagai program kongkrit dirasakan oleh masyarakat namun mekanisme pendistribusian anggaran selama ini sudah dianggap berhasil tetapi belum maksimal karena perusahaan tersebut membatasi anggaran yang ingin dikeluarkan sehingga program yang dapat terlaksana juga terbatas. pada tahun 2018 terjadi perubahan orientasi dimana program CSR mengikuti program pemerintah melalui pembagian kawasan atau PKPM maka sistem programnya berubah dimana programnya dahulu yang dibuat lalu menganggarkan dananya sehingga pemerintah desa dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan sosialisasi ole PT. Vale dan pemerintah mengenai program kerja CSR tahun 2018-2023 agar masyarakat dapat memahamai program CSR sehingga penggunaan dana CSR dapat terserap maksimal untuk kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatkan kegiatan atau program yang berbasis lebih kemasyarakatan agar kedepannya program ini dapat membantu perekonomian masyarakat.
3. Pemberian CSR mesti tetap menyentuh berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, perekonomian masyarakat meskipun orientasi berbasis kawasan namun pemerataan kebutuhan layanan sosial masyarakat masih memerlukan perhatian dari program CSR ini.
4. Menambah alokasi dana untuk program kawasan perdesaaan mandiri sehingga dapat terus di kembangkan.
5. Pemberian CSR mesti tetap menyentuh berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, perekonomian masyarakat meskipun orientasi berbasis kawasan namun pemerataan kebutuhan layanan sosial masyarakat masih memerlukan perhatian dari program CSR ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggam, Rif'at. "*Identifikasi Sebab dan Akibat Contract Change Order Terhadap Waktu Pelaksanaan di Proyek Renovasi Stadion Renang Gelora Bung Karno,*" *Bachelor thesis*, Univ. Podomoro Jakarta, 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I. Sukabumi: CV Jejak, Oktober 2018.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Marag*, cet. II. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993.
- Apriani, Riska. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pt Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah)*. Skripsi: Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2019.
- Ardianto Elvinaro, *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta; Elex Media Komputindo, 2011.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, cet. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Beekun, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Buku Besar Prusahaan PT. Vale Sorowako, <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/programpengembangansosial/Pages/default.aspx>. (diakses pada tanggal 22 November 2021)
- Cendykia, Shukma Sakti, "Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar," *Skripsi Univ. Sebelas Maret Surakarta*, 2014.
- Desa Timampu Kecamatan Towuti. <http://desa.timampu.luwutimurkab.go.id/>. (diakses pada tanggal 22 November 2021)
- Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Op.Cit*, 81-82
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, cet. I. Palopo: Laskar Perubahan, 2017.

- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis (Teori Kasus dan Solusi)*, cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Farrok, Syad. "On Corporate Social Responsibility Of Islamic Finansial Institutions", *Islamic Economic Studies* 15, no. 1 ( Juli 2007).
- Jamaluddin dan Suhardi M. Anwar. "Pengaruh CSR PT. Vale Indonesia Tbk. Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha," *Jurnal Ekonomi pembangunan* 3, no. 2 (2017).
- Juhana. *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Vale Sorowako Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo: 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2014.
- Mudrajad, Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta; Erlangga, 2003.
- Poerdawarminta, *Psikologi Komunikas*. Jakarta: UT. 1999.
- PT Vale. 2019. Bersama Pemerintah Kabupaten Luwu Timur meluncurkan Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) periode 2018-2022. <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/program-pengembangan-sosial/berita/Pages/selamat-datang-pkpm.aspx> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)
- PT. Vale. 2019. PKPM, Akselerasi Kemandirian Masyarakat. <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/program-pengembangan-sosial/sekilas-tpm/Pages/default.aspx#:~:text=PKPM%20merupakan%20program%20kemitraan%20antara,masyarakat%20di%20wilayah%20terdampak%20operasi.> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2021)
- Rachman, Nurdin M., Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* cet 1. Jakarta, Penebar Swadaya: 2011.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Rasyid, Rasdiah. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pada PT. Vale Indonesia Tbk," *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 4, no. 3. 2015.
- Soenarjo dan Djaenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Islam Komunikasi*. Yogyakarta: Liberary, 1983.

- Sofwan, Mariana Ulfa. "Efek Moderasi Dewan Komisaris Antara Manajemen Laba Riil, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 4 no. 2 (juli 2019).
- Subandi, Ahmad. *Psikologi Sosial*, cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sucipto, Agus. *Studi Kelayakan Bisnis, Analisis Integratif dan Studi Kasus*, cet II. Malang: UINMaliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bnadung; Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Corporate Social Responsibility (CSR)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta; Andi, 2006.
- Tho'In, Muhammad, "Implementasi Corporate Social Responsibility", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (Juni 217).
- Turmudi, Muhammad. *Pemanfaatan Dana CSR Bank Syariah Mandiri Kendari*, *Jurnal Al Izza* 13,no. 1 (Mei 2018).
- Undang-undang Republik Indonesian Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Bab I: Ketentuan Umum Pasal I Ayat 3.
- Utama, Arya dan A. Murfhi. "Analisis Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia Bidang Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (Juli 2017).
- UUD 1945 dan Amandemennya, Solo: Sendang Ilmu, 2009.
- Virnandhita, Rezty Karina dan Dadang Mashur, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tunggal Perkasa Plantations di Indragirihulu," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. (1 Agustus 2021).
- Walgito, Bimo, *Pengaruh Psikologi Imum*, Yogyakarta: UGM, 1996.

Wawancara Bapak Faisal Selaku Pendamping Program Yayasan Komid

Wawancara Dari Bapak Dodhy Rohansyah Selaku Ketua BKAD Kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan

Wawancara Dengan Ibu Wardah Selaku Masyarakat Desa Timampu

Wawancara Dengan Bapak Bahtiar Selaku Masyarakat Desa Timampu

Wawancara Dengan Bapak Hambali Selaku masyarakat Desa Timampu

Wawancara Dengan Ibu Fatma Selaku Bendahara Pada Kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan

Wawancara Dengan Ibu Hasna Selaku Masyarakat Desa Timampu

Wawancara Iskandar. Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako

Wawancara Samsul Selaku Kepala Desa Timampu



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

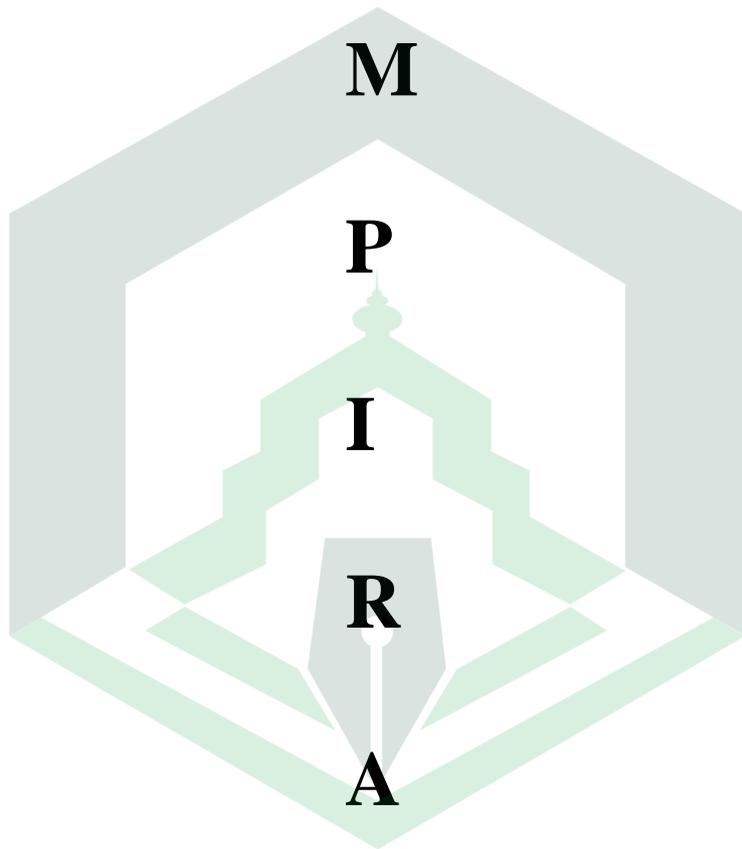
**M**

**P**

**I**

**R**

**A**



**IAIN PALOPO**

**N**



1. Wawancara Dengan Bapak Faisal Selaku Pendamping Program Yayasan komid, pada tanggal 08 Oktober 2021, mengenai adanya dana CSR yang keluar dalam setiap tahunnya, jadi dana CSR tersebut akan dibagikan kepada setiap kawasan Desa, yang dikelola oleh Desa kawasan secara bersama beserta pengurus masyarakat yang telah di percayakan.



2. Wawancara Dengan Ibu Fatma Selaku Bendahara (Bendahara BKAD Pelaksanaan Program Kawasan Perdesan Mandiri), pada tanggal 08 Oktober 2021, Menjelaskan tentang pemanfaatan dana CSR yang seharusnya untuk kawasan pengembangan peternakan dialihkan karena sudah dua tahun belum didistribusikan dimana terkendala pada lahan sehingga tim BKAD dan beberapa masyarakat ke tiga desa melakukan musyawarah antar desa untuk pengalihan anggaran ini ke BUMDES masing-masing Desa.

IAIN PALOPO



3. Wawancara Dengan Rusdianto selaku (Ketua BUMDES Timampi), pada tanggal 08 Oktober 2021, menjelaskan tentang pemanfaatan dana CSR PT. Vale yang seharusnya digunakan pada Bimtek ternak namun dialihkan ke WARKOP BUMDES Timampu.

**IAIN PALOPO**



4. Wawancara Dengan Bapak Samsul Selaku Kepala Desa Timampu, pada tanggal 11 Oktober 2021, menjelaskan bahwa PKPM yang dibentuk oleh pemerintah desa dan PT. Vale Indonesia di Sorowako yang muncul berdasarkan kerisauan masyarakat yang berada di wilayah lingkaran tambang. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar semata-mata tidak bergantung pada perusahaan. Selaras dengan pernyataan masyarakat mengenai komunikasi PKPM di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

IAIN PALOPO



5. Wawancara Dengan Bapak Iskandar Selaku Perwakilan CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako, pada tanggal 11 Oktober 2021, tentang pola pendistribusian anggaran, yang dimaksud dengan kawasan-kawasan yang dikelompokkan dalam satu kawasan atau satu wilayah tertentu dimana wilayah tersebut berdasarkan kesamaan komoditas unggulan desa. Dan juga menjelaskan mengapa kawasan pengembangan peternakan tidak terlaksanakan di akibatkan terkendala pada pengadaan lahan sehingga dana yang seharusnya di kelolah atau didistribusikan ke Bimtek ternakan dialihkan ke penunjang kawasan.



6. Wawancara Dengan Bapak Dodhy Rohansyah Selaku Ketua BKAD Kawasan Peternakan dan Penunjang Kawasan, pada tanggal 11 Oktober 2021, tentang program kawasan perdesaan mandiri yang dimana tim BKAD ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan berkewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan, sesuai dengan volume, spesifikasi dan harga yang tercantum dalam SPK (Surat Perjanjian Kerja).

**IAIN PALOPO**



7. Wawancara Dengan Bapak bahtiar Selaku Masyarakat Desa Timampu, pada tanggal 11 Oktober 2021, Mengenai Responnya terhadap pemanfaatan Dana CSR dan juga pendapatnya tentang program PTPM da program PKPM

IAIN PALOPO



8. Wawancara Dengan Bapak Hambali Selaku Masyarakat Desa Timampu, pada tanggal 14 Oktober 2021, Mengenai Responnya terhadap pemanfaatan Dana CSR dan juga pendapatnya tentang program PTPM da program PKPM

**IAIN PALOPO**



9. Wawancara Dengan Ibu Hasna Selaku Masyarakat Desa Timampu, pada 14 Oktober 2021, Mengenai Responnya terhadap pemanfaatan Dana CSR dan juga pendapatnya tentang program PTPM da program PKPM.

**IAIN PALOPO**



10. Wawancara Dengan Ibu Warda Selaku Masyarakat Desa Timampu, pada 14 Oktober 2021, Mengenai Responnya terhadap pemanfaatan Dana CSR dan juga pendapatnya tentang program PTPM dan program PKPM.

**IAIN PALOPO**

1. Foto Suran Izin Meneliti Dari PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56  
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstsp.luwutimurkab.go.id  
**MALILI, 92981**

Malili, 30 September 2021

Nomor : 269/DPMPSTSP/IX/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Timampu  
Di -  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 30 September 2021 Nomor 269/KesbangPol/IX/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **RUQAYYA**  
Alamat : Jl. K. H. As'ad No. 9 Ds. Timampu Kec. Towuti  
Tempat / Tgl Lahir : Timampu / 7 Desember 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telepon : 082195876458  
Nomor Induk Mahasiswa : 18 0401 0232  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TOWUTI TENTANG PEMANFAATAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. VALE INDONESIA DI SOROWAKO"**

Mulai : **30 September 2021 s.d. 31 Oktober 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPSTSP  
  
Andi Habi Umru, SE  
Pangkat Pembina Tk.I  
Nip. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :  
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;  
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;  
3. Camat Towuti Kab. Luwu Timur di Tempat;  
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat;  
5. Sdr. (l) **RUQAYYA** di Tempat.

2. Foto Surat Telah melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**KECAMATAN TOWUTI**  
**DESA TIMAMPU**  
Alamat : Jalan Abubakar assiddiq No 2 Timampu

---

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 417 / DT / SRMD

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Samsul, S.AN**  
Jabatan : Kepala Desa Timampu  
Alamat : Jl. Danau Towuti No., Dusun Bakara  
Desa Timampu

Dengan ini Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **Ruqayya**  
Tempat/Tgl.Lahir : Timampu, 04 Desember 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. KH.M. As'ad No.19 , Dusun Tirowali  
Desa Timampu.  
Nomor Induk Mahasiswa : 1804010232  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Dan benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Timampu terkait dengan Program CSR PT. Vale. Tbk di Desa Timampu  
Demikian Surat Rekomendasi ini di buat atas dasar yang sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Timampu, 14 Oktober 2021  
Kepala Desa Timampu  
  
**SAMSUL S.AN**

**IAIN PALOPO**

3. Foto Permohonan Surat Izin Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Agatis Telp. 0471 – 22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo  
Website : //www.iainpalopo.ac.id/ /http://febi-iainpalopo.ac.id/

---

Nomor : 173/In.19/F.EBI/PP.00.9/09/2021  
Lamp : 1 Exemplar  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian** 27 September 2021

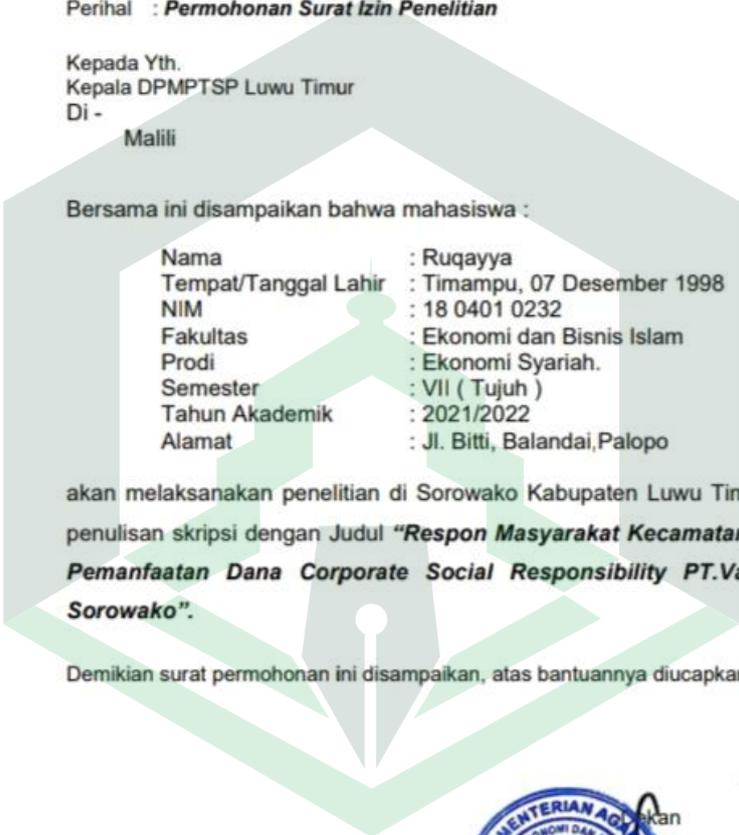
Kepada Yth.  
Kepala DPMPSTP Luwu Timur  
Di -  
Mallii

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	: Ruqayya
Tempat/Tanggal Lahir	: Timampu, 07 Desember 1998
NIM	: 18 0401 0232
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah.
Semester	: VII ( Tujuh )
Tahun Akademik	: 2021/2022
Alamat	: Jl. Bitti, Balandai, Palopo

akan melaksanakan penelitian di Sorowako Kabupaten Luwu Timur, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **"Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility PT.Vale Indonesia di Sorowako"**.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



  
Dr. Hj. Ramlah M, M.M.S

4. Dokumen Program Kawasan Pedesaan Mandiri (PKPM)



**TIM KOORDINASI PROGRAM  
PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PPM)  
PT. VALE INDONESIA, Tbk**  
Jl. Soekarno – Hatta Nomor 1 Malili 92981,  
Telp : (0474) 321004-321005 Fax (0474) 321006

---

**BERITA ACARA  
RAPAT PLENO HASIL VERIFIKASI DAN PENILAIAN PROPOSAL  
PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN MANDIRI  
(PROGRAM PKPM) 2019**  
Nomor : BA 14/TKK-PPM IX/2020

Pada hari Selasa Tanggal Sepuluh bulan September tahun Dua Ribu Dua puluh bertempat di Aula Pertemuan dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur, telah dilakukan rapat pleno hasil verifikasi usulan Program Pengembangan Kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan Towuti dengan hasil sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pengusul	Rekomendasi
1	Pengadaan 3 Unit Combine dan 9 Unit Hand Traktor	BKAD	<p>Berdasarkan hasil pleno dan rekomendasi tim verifikasi, terdapat beberapa pertimbangan terkait usulan diantaranya jenis usulan, ketersediaan anggaran dan waktu pelaksanaan. Usulan prioritas yang direkomendasikan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan kebutuhan sarana combine dan Han Traktor berdasarkan potensi dan luas lahan sawah pertanian</li> <li>2. Memastikan sistem pengelolaan melalui bumdesma guna menjamin keberlangsungan dan perawatan sarana..</li> <li>3. Spesifikasi sarana disesuaikan dengan kondisi wilayah</li> </ol>
2	Pembangunan sarana dan prasarana peternakan sapi (Pembangunan jalan dan sarana penunjang lainnya menuju lokasi peternakan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan perencanaan memiliki koneksitas dengan kawasan lain.</li> <li>2. Pengadaan lahan dalam pembangunan sarana dan prasarana tidak direkomendasikan tetapi memaksimalkan penggunaan lahan pemerintah atau calon peternak .</li> <li>3. Pembangunan sarana dan prasana</li> </ol>

3	Penambahan modal dan Penguatan kelembagaan Bumdes	<p>mempertimbangkan rencana tata ruang wilayah dan syarat teknis lainnya. Melakukan koordinasi dan asistensi dengan instansi terkait.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memastikan lokasi tidak berada dalam kawasan hutan lindung.</li> <li>5. Pembangunan sarana dan prasarana nesaikan dengan opsi pengembangan eternakan (Penggemukan atau budidaya).</li> </ol> <p>Penambahan Modal belum dapat diakomodir mengingat program kawasan orintasi akhirnya adalah pengembangan bumdesma. Kaitannya dengan penguatan kelembagaan Bumdes atau Bumdesma disarankan kegiatannya adalah penguatan usaha yang menunjang kegiatan olahan hasil peternakan.</p>
4	Pengembangan sarana Pariwisata Pantai Sionai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan status lokasi dan kepemilikan lahan termasuk pola kerjasamanya dengan membentuk badan pengelola atau organisasi pengelola (Kelompok Sadar Wisata/POKdarwis) guna menjamin pengembangan keberlanjutan sarana.</li> <li>2. Memastikan desain pengembangan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.</li> <li>3. Melakukan koordinasi dengan dinas pariwisata terkait pola pengembangan wisata serta usaha layanan yang akan dikembangkan</li> </ol>
5	Pemanfaatan Limbah Sawmil	<p>Usulan ini layak diajukan ketahap berikutnya dengan pertimbangan memiliki dampak perbaikan lingkungan dengan pengurangan limbah sawmil, dimana selama ini limbah tersebut langsung dibuang kepinggir danau dan membentuk daratan sehingga mengurangi fungsi-fungsi danau dan pencemaran air dan lingkungan. Yang perlu ditindak lanjuti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan jenis kegiatan dalam pemanfaatan limbah tersebut (Hasil Produk) kaitannya dengan kebutuhan sarana dan prsarana.</li> <li>2. Identifikasi kebutuhan pasar terkait produk yang dihasilkan.</li> <li>3. Menjalin koordinasi dengan kawasan lain sebagai penunjang kawasan lainnya.</li> </ol>





**BERITA ACARA MUSYAWARAH KERJA PENGALIHAN KEGIATAN BIMTEK  
PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN MANDIRI**

Dalam rangka pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) untuk tahun 2019/2020 Kecamatan Towuti. Pada kawasan Pengembangan Peternakan dan Penunjang Kawasan maka pada :

**Hari dan Tanggal** : 2020  
**J a m** : pukul 09.00 s.d. pukul 12.00  
**Tempat** : Warkop Terapung Desa Timampu

telah diselenggarakan pertemuan Musyawarah Kerja Kawasan PPM-PKPM Tingkat Desa yang dihadiri oleh para Kepala Desa, BKAD Kawasan, pihak VALE dan beberapa peserta lainnya terkait dengan pelaksanaan PKPM sebagaimana tercantum dalam *lampiran Daftar Hadir*.

Materi atau topik yang dibahas dalam Forum ini serta yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan narasumber adalah :

**A. ringkasan Hasil Musyawarah**

1. Kegiatan Bimtek tidak jadi di lakukan karena pas dengan pandemic Covid 19 yang rencananya di lakukan di Enrkang (maiwa) dan Makassar
2. Sejak awal januari 2020 kegiatan ini merupakan paket dari kegiatan pembangunan Hulu-hilir pengembangan peternakan. dan sampai bulan September 2020 tidak menemukan titik temu terkait pengadaan lahan yang seyogyanya di siapkan oleh pemerintah
3. Lahan yang ada saat itu sekitar 6.1 HA, yang di siapkan oleh kawasan ternyata harus di beli. Sedangkan dalam regulasi, program tidak mensyaratkan pembelian lahan
4. Kegiatan pelatihan ini juga di anggap negative oleh masyarakat jika di lakukan saat itu. Sedang 2 tahun terakhir belum ada kegiatan sama sekali.
5. Kegiatan pelatihan tetap akan di lakukan di program berikutnya setelah lahan siap. Dan di usulkan kegiatan di lakukan di luwu Timur saja dengan mendatangkan pelatih yang kompeten.

**B. Unsur Pimpinan Rapat dan Narasumber**

Pemimpin Mjusyawah : Dodhy Rohansyah dari ketua BKAD  
Sekretaris / Notulis : Muh Thalib dari BKAD Kawasan  
Narasumber : 1. Iskandar dari PT.VALE

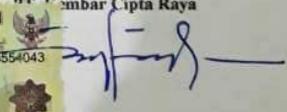
2. Faizal Halim dari pendamping program PKPM

**IAIN PALOPO**



PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN MANDIRI  
( PKPM PT. VALE INDONESIA. Tbk )  
KAWASAN PETERNAKAN DAN PENUNJANG KAWASAN  
KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR

**SURAT PERINTAH KERJA (SPK)**

<b>SURAT PERINTAH KERJA (SPK)</b>		BKAD : Kawasan Peternakan dan Penunjang Kawasan
Halaman 01 dari 07		NOMOR SPK : 007/BKAD/PETERNAKAN/SPK/III/2021
PAKET PEKERJAAN : <b>PENGADAAN COMBINE HARVESTER MERK KUBOTA DC 70 PLUS 3 UNIT DAN HANDTRAKTOR YANMAR 16 DAUN / MESIN 8,5 PK SEBANYAK 9 UNIT</b>		TANGGAL SPK : 02 Maret 2021
SUMBER DANA : PT.VALE INDONESIA TBK		METODE PENGADAAN : Pelelangan/Tender
WAKTU PELAKSANAAN PEKERJAAN : 14 (Empat Belas hari) Kalender, terhitung sejak tanggal 02 Maret s/d tanggal 15 Maret 2021		
<b>NILAI PEKERJAAN</b>		
No.	URAIAN PEKERJAAN	HARGA (Rp)
1	9 Unit Hand Traktor 16 Daun/ Mesin 8,5 PK @Rp 28.983.300	Rp. 260.849.700,-
2	3 Unit Combine Harvester merk Kubota DC 70 Plus @ 518.900.000	Rp. 1.556.700.000,
Jumlah		
<i>Dibulatkan</i>		Rp. 1.817.549.700,-
<b>Terbilang : Satu Milyar Delapan Ratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Rupiah</b>		
INSTRUKSI KEPADA PELAKSANA KEGIATAN : Penagihan akhir hanya dapat dilakukan setelah penyelesaian pekerjaan yang diperintahkan dalam SPK ini bobot 100% (seratus persen) dan dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima. Selain tunduk kepada ketentuan dalam SPK ini, Pelaksana Kegiatan berkewajiban untuk mematuhi standar Ketentuan dan Syarat Umum SPK (terlampir).		
Kepala BKAD Kawasan Peternakan dan Penunjang kawasan  <b>BODHY ROHANSYAH</b>		Untuk dan atas nama PT. Vale Indonesia Tbk <b>Imbar Cipta Raya</b>  <b>Ir. JAMALUDDIN</b> Direktur Utama

Tembusan Kepada Yth :

1. Camat Towuti
2. PT Vale Indonesia Tbk
3. Pendamping Program
4. Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



dilahirkan di Desa Timampu pada hari Senin tanggal 07 bulan Desember tahun 1998. Anak ke-Delapan dari Delapan bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Sopian Hasan dan Ibu Dahlia Nawir memiliki dua kakak Laki-Laki bernama Umar dan Rahmat Rafiuddin M. S.T dan lima kakak perempuan bernama Wahida Sopian, S.Pd, Marwana, Irma Suriani, S.Pd., Ria Warda, S.Pd., dan Ns. Nurul Fatayat, S.Keb. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur dan lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN Towuti pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya pada MA.Darunnajah Timampu dengan jurusan IPA lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Ekonomi Syariah. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Kecamatan Towuti Tentang Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* PT.Vale Indonesia”.